

**PENANAMAN PROFIL PELAJAR PANCASILA
DI SDN 93 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)



**OLEH
ROMMY PRATAMA
NIM : 19591196**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
TAHUN 2025**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada
Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
di-
Curup

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara ROMMY PRATAMA mahasiswa IAIN Curup yang berjudul "PENANAMAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SDN 93 REJANG LEBONG" Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan kami ajukan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih. *Wassalamualaikum Wr. Wb*

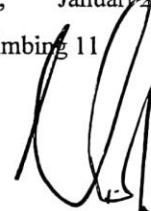
Pembimbing 1



Prof. Dr. H. Hamengkubuwono M. Pd
NIP. 196508261999031001

Curup, Januari 2025

Pembimbing 11



Muksal Mina Putra M. Pd
NIP. 19870403201801001

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan di bawa ini:

Nama : **Rommy Pratama**
NIM : 19591196
Tempat Tanggal Lahir : Curup, 14 Juli 2001
Program Studi : Pendidikan Guru Madsah Ibtidayah

Dengan ini menyatakan bahwa sekripsi ini sepanjang pengetahuan penulis belum pernah diajukan oleh orang lain atau diterbitkan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana disuatu Perguruan Tinggi, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah dan disebutkan sebagai referensi.

Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Januari 2025
Penulis,



Rommy Pratama
NIM. 19591196



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : **295** /An.34/F.TAR/I/PP.00.9/02/2025

Nama : **Rommy Pratama**
NIM : **19591196**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**
Judul : **Penanaman Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar Negeri 93
Rejang Lebong**


Telah dimunaqsyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,
pada:

Hari/Tanggal : **Rabu, 12 Februari 2025**
Pukul : **09.30 – 11.00 WIB**
Tempat : **Ruang 5 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

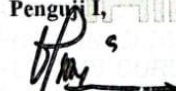
Ketua,


Prof. Dr. H. Hamengkubuwono M. Pd
NIP. 196508261999031001

Sekretaris,


Muksal Mina Putra M. Pd
NIP. 19870403201801001

Penguji I,


Dra. Susilawati M. Pd
NIP. 196609041994032001

Penguji II,


Agus Ryan Oktori M. Pd. I
NIP. 199108182019031008



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaannirrahim

Segala puji dan syukur khadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian dengan judul "**Penanaman Profil Pelajar Pancasila di SDN 93 Rejang Lebong**".

Shalawat beserta salam senantiasa kita limpahkan kepada junjungan kita Baginda Nabi Besar Muhammad Saw. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah. Penulis Menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik saran yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi perbaikan-perbaikan. *Aamiin yaa Rabal Alami.*

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari banyak dibantu, dimotivasi, dan di beri petunjuk oleh banyak pihak. Sehingga akan menjadikan hal yang sangat berguna terutama bagi penulis, hal ini tentunya akan menjadi pengalaman tersendiri bagi penulis dan semoga menjadi bekal dalam menitik kehidupan yang akan datang. Untuk bimbingan dan arahan yang di berikan dengan bangga saya mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M Pd. I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN) Curup.
2. Bapak Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd. selaku pembimbing 1 yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Muksal Mina Putra. M. Pd. selaku pembimbing 2 yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Agus Rian Oktor, M. Pd selaku ketua Prodi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah.
5. Bapak, Dr. Baryanto, S. Pd., M.M., M. Pd.I selaku pembimbing akademik.
6. Seluruh dosen dan karyawan IAIN Curup yang memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis selama berkecimpung di bangku perkuliahan.

Atas segala bantuan yang diberikan, semoga Allah SWT memberikan pahala yang berlipat ganda dan dicatat di sisi Allah SWT sebagai amal ibadah. Keritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini, semoga, skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, aamiin.

Wassalammualaikum wr.wb

Curup, Januari 2025

Rommy pratama
Nim 19591196

MOTTO

***“Jangan Pernah Terlalu Percaya Kepada
Teman Yang Kau Anggap Baik, Bisa Jadi
Mereka Yang Tertawa Paling Keras
Disaat Kau Terjatuh”
By. Rommy Pratama***

PERSEMBAHAN

Dengan mengharap keridhoan Allah SWT ku persembahkan skripsi ini untuk orang-orang tercinta dan tersayang atas kasihnya, sekaligus sebagai ungkapan terimakasih untuk :

1. Kepada kedua orang tua ku yang tercinta dan tersayang Abah Budiman dan Ibu Machpiyah yang tidak pernah mengenal kata lelah dalam mendidik dan membesarkanku atas cinta dan kasih sayang untuk pencapaian kesuksesan dalam kehidupan melalui do'a yang tak pernah putus untuk anaknya.
2. Kepada Adikku tercinta dan tersayang Pingkan Dwi Putri dan seluruh keluarga besarku yang telah memberikan dukungan serta semangat dalam kelancaran studi ku ini.
3. Kepada sahabat-sahabat seperjuangan ku ucapkan terima kasih walaupun kita sudah semester tua kalian yang selalu memberikan dukungan, perhatian, nasehat, dan motivasi kepada ku sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepada Keluarga Besar Prodi PGMI angkatan VIII 2019. Terimakasih telah mau kebersamaan untuk berjuang bersamasama dibangku perkuliahan.
5. Teman-teman seperjuangan KKN Bukit Nibung.
6. Teman-teman seperjuangan PPL di SDN 01 MERIGI
7. Ucapan terimakasih Kepada ibuk Trila Septiana S.Pd. selaku pamong waktu PPL di SDN 01 Merigi yang selalu memberikan motivasi agar terselesainya skripsi ini.

8. Kepada Keluarga Besar SDN 01 Merigi Bapak dan Ibu yang telah memberikan semangat serta motivasinya kepadaku sehingga terselesaikannya Penulisan Skripsi ini.

ABSTRAK

Rommy Pratama, NIM. 19591196, Penanaman Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar Negeri 93 Rejang Lebong, Skripsi Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN CURUP

Pada hasil observasi awal yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 93 Rejang Lebong, peserta didik kurang mehamami nilai nilai yang terkandung di dalam Pancasila dan Pancasila hanya menjadi simbol atau pajangan saja. Melihat dari latar belakang permasalahan tersebut, peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian tentang bagaimana upaya guru kelas dalam menanamkan Profil Pelajar Pancasila kepada peserta didik supaya menjadi pijakan dalam berfikir dan bertindak dikehidupannya sehari-hari serta tidak mudah terhasut oleh paham yang bersifat negatif yang dapat menghancurkan kedaulatan negara kesatuan republik Indonesia.

Penelitian ini merupakan penelitian *field research* dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan pada guru Sekolah Dasar Negeri 93 Rejang Lebong yang mengajar di kelas . Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, dokumentasi dan wawancara, serta teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Upaya guru dalam penanaman Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar Negeri 93 Rejang Lebong dilakukan melalui keteladanan, pembelajaran mandiri, gotong royong, pengenalan budaya, berpikir kritis, dan pengembangan kreativitas siswa. 2) Faktor keberhasilannya didukung oleh kebijakan kepala sekolah (P5), sinergi guru, dan lingkungan sekolah yang kondusif. Sedangkan faktor hambatannya meliputi ketidakstabilan emosi siswa, kurangnya pemahaman, dan keterbatasan fasilitas.

Kata kunci : *Kurikulum Merdeka, Profil Pelajar Pancasila,*

DAFTAR ISI

PENGAJUAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori	9
B. Kajian Penelitian Yang Relevan	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	36
C. Subjek Penelitian	36
D. Jenis Data.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Teknik Analisis Data	40
G. Teknik Keabsahan Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	43
B. Hasil Penelitian.....	45

C. Pembahasan Penelitian.....	65
BAB V PENUTUP.....	78
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA.....	80
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Data Guru	44
----------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Berita Acara Sempro	84
Lampiran 2 Kartu Bimbingan Skripsi	85
Lampiran 3 SK KTSP	87
Lampiran 4 SK Pembimbing.....	88
Lampiran 5 SK Penelitian	89
Lampiran 6 Matrix Observasi	90
Lampiran 7 Matrix Wawancara	92
Lampiran 8 Naskah Wawancara	94
Lampiran 9 Hasil Wawancara.....	96
Lampiran 10 Dokumentasi.....	121

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pancasila dipilih sebagai dasar Negara Indonesia sebagai jati diri, sebagai ideologi, dan juga sebagai asas persatuan bangsa Indonesia. Pancasila sebagai dasar dan *ideology*. Negara sangat diperlukan bagi masyarakat Indonesia untuk menjaga eksistensi bangsa Indonesia, karena di dalam setiap sila-sila pancasila terdapat nilai-nilai luhur bangsa Indonesia yang sesuai dengan kepribadian dari bangsa Indonesia itu sendiri.¹ Pancasila dijadikan sebagai penyaring arus globalisasi di dunia. Globalisasi adalah pemahaman baru interaksi manusia yang menjadikan perubahan dalam hubungan bermasyarakat.² Globalisasi berpengaruh pada perubahan, sehingga dibutuhkan penyaringan untuk mengatasi perubahan dalam globalisasi. Sejak awal kelahirannya tanggal 1 Juni 1945, Pancasila dimaksudkan sebagai dasar falsafah Negara Kesatuan Republik Indonesia atau lebih dikenal sebagai Dasar Negara (*Philosophische Grondslag*).

Arti penting Pancasila merupakan salah satu tolak ukur dan pegangan hidup bagi kehidupan bermasyarakat. Sebagai dasar negara, Pancasila tercantum dalam Alenia IV Penyusunan Undang-undang Dasar 1945 yang merupakan landasan yuridis konstitusional dan dapat disebut juga sebagai ideologi negara (Budiyanto). Kehidupan masyarakat pasca kemerdekaan pada tahun 1945,

¹ Alvira Oktavia Safitri and Dinie Anggraeni Dewi, "Pancasila Sebagai Dasar Negara Dan Implementasinya Dalam Berbagai Bidang," *EduPsyCouns Journal* 3, no. 1 (2021): 88–94.

² Subiyanto, "Globalisasi Dan Pendidikan Global," *Jurnal TTRANSFORMASI (Informasi Dan Pengembangan Iptek)* 15, no. 2 (2019): 115–22.

Pancasila memegang peranan penting di setiap gerak, arah dan cara kita juga harus senantiasa dijiwai oleh Pancasila.

Nilai-nilai Pancasila sebagai dasar filsafat negara Indonesia pada hakikatnya merupakan suatu sumber dari segala sumber hukum dalam negara Indonesia. Sebagai suatu sumber dari segala sumber hukum secara objektif merupakan suatu pandangan hidup, kesadaran, cita-cita hukum, serta cita-cita moral yang luhur yang meliputi kejiwaan, serta watak/sifat bangsa Indonesia, yang pada tanggal 18 Agustus 1945 telah dipadatkan dan diabstraksikan oleh para pendiri negara menjadi lima sila dan ditetapkan secara yuridis formal menjadi dasar filsafat Negara Kesatuan Republik Indonesia. Hal ini sebagaimana ditetapkan dalam Ketetapan No. XX/MPRS/1966.³

Pancasila masuk dalam silabus sebagai sarana pembelajaran pada peserta didik di SDN 93 Rejang Lebong meliputi sikap demokratis, rasa ingin tahu, percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, berjiwa petualang, memiliki sifat kepemimpinan yang baik, bertanggung jawab, memiliki sikap semangat kebangsaan, ramah atau mudah bergaul, gemar membaca, memiliki jiwa sosial, kreatif, mencintai alam. lingkungan, menghargai prestasi diri sendiri dan orang lain.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar. Menurut Thoifuri, Kata guru dalam bahasa arab disebut mu'allim dan dalam bahasa inggris dikenal dengan *teacher* yang dalam

³ Susanto Susanto, "Pancasila Sebagai Identitas Dan Nilai Luhur Bangsa: Analisis Tentang Peran Pancasila Sebagai Modal Sosial Berbangsa Dan Bernegara," *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* 2, no. 1 (2017): 44-52, <https://doi.org/10.14710/jiip.v2i1.1634>.

pengertian yang sederhana merupakan seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain. Menurut Annisa Anita Dewi, guru merupakan seorang pendidik yang digugu dan ditiru, dalam hal ini guru menjadi teladan bagi anak didiknya.⁴

Dalam dunia pendidikan, guru merupakan unsur utama pada keseluruhan proses pendidikan, terutama di tingkat institusional dan instruksional. Posisi guru dalam pelaksanaan pendidikan berada pada garis terdepan. Keberadaan guru dan kesiapannya menjalankan tugas sebagai pendidik sangat menentukan bagi terselenggaranya suatu proses pendidikan. Menurut H. Mohamad Surya, tanpa guru pendidikan hanya akan menjadi slogan muluk. Baginya, guru dianggap sebagai titik sentral dan awal dari semua pembangunan pendidikan.⁵

Peran penting guru yang merupakan sebagai tenaga pendidik pada lembaga pendidikan dasar dan menengah dalam pendidikan sangatlah jelas sehingga dapat dikatakan bahwa posisi guru tidak dapat digantikan siapapun. Dalam sebuah pengantar untuk suatu buku, Mulyasa mengemukakan “semua orang yakin bahwa guru memiliki peran andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran disekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan-tujuan hidupnya secara optimal”. Pernyataan tersebut menyatakan bahwa guru merupakan bagian yang sangat penting bagi proses pembelajaran dan tidak dapat dipisahkan dalam sistem pembelajaran dimasyarakat apalagi disekolah.⁶

⁴ Dea Kiki Yestiani and Nabila Zahwa, “Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar,” *Fondatia* 4, no. 1 (2020): 41–47, <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>.

⁵ Muh Akib, “Beberapa Pandangan Guru Sebagai Pendidik,” *Al-Ishlah* 19, no. 1 (2021): 75–98.

⁶ A Q Khoiry, “Peran Guru Dalam Penanaman Nilai-Nilai Pancasila Pada Siswa Berkebutuhan Khusus Di Slb Negeri Gunungsari,” *Edutama*, 2021,

Guru sebagai pengelola kelas harus mampu menjaga didalam kelas dengan baik dan guru sebagai tenaga pengelola kelas bagaimana caranya supaya situasi didalam kelas itu menjadi aman dan peserta didik juga aman. Pendidik yang bisa mengajar kepada seorang yang ingin membuat sebuah pengetahuan tentang kehidupan yang ada didalam dunia dan juga sebagai tenaga utama yang artinya bisa membuat seseorang menjadi sukses karena seorang guru harus mempunyai pengetahuan yang yang lebih tinggi atau pemahaman yang lebih luas untuk memberikan kepada siswa dan guru harus mengajar tidak boleh yang monoton. Dalam penggunaan media pembelajaran dalam kelas untuk membangun siswa dalam proses belajar dan media sangat membantu guru dan siswa dan guru harus mampu dan mengajak atau mengait peserta didik.⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa Pancasila merupakan dasar negara dan ideologi bangsa Indonesia yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter serta jati diri bangsa. Sebagai dasar falsafah negara, Pancasila tidak hanya menjadi pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, tetapi juga menjadi landasan dalam dunia pendidikan. Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan bertujuan untuk membentuk generasi yang berakhlak mulia, memiliki jiwa kebangsaan, serta mampu menghadapi tantangan globalisasi tanpa kehilangan identitas nasional. Dalam hal ini, Profil Pelajar Pancasila hadir sebagai konsep pendidikan karakter yang menanamkan nilai-nilai luhur bangsa dalam diri peserta didik sejak usia dini.

⁷ Pancasila Pada and Smpn Wagir, "Pedagogi : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Penanaman Nilai-Nilai" 1, no. 2 (2021): 30–37.

Di tingkat sekolah dasar, penanaman nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila menjadi hal yang sangat penting, mengingat usia peserta didik merupakan masa emas dalam pembentukan karakter. SDN 93 Rejang Lebong sebagai lembaga pendidikan dasar memiliki peran strategis dalam membentuk peserta didik yang berjiwa Pancasila. Nilai-nilai seperti sikap demokratis, percaya diri, tanggung jawab, cinta tanah air, dan semangat kebangsaan perlu ditanamkan melalui berbagai strategi pembelajaran yang efektif. Guru sebagai pendidik memiliki peran sentral dalam mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam kurikulum dan aktivitas pembelajaran.

Namun, dalam praktiknya, implementasi Profil Pelajar Pancasila di SDN 93 Rejang Lebong menghadapi berbagai tantangan. Kurangnya pemahaman peserta didik terhadap makna dan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, keterbatasan metode pembelajaran yang efektif, serta pengaruh globalisasi yang semakin kuat menjadi faktor yang dapat menghambat keberhasilan penanaman karakter berbasis Pancasila. Oleh karena itu, diperlukan kajian mendalam mengenai strategi yang diterapkan oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya.

Pada hasil observasi awal yang dilaksanakan di SDN 93 Rejang Lebong, peserta didik kurang memahami nilai-nilai yang terkandung di dalam Pancasila dan Pancasila hanya menjadi simbol atau pajangan saja, seperti halnya masih terdapat peserta didik yang bicara kasar, dan bicara kurang sopan terhadap guru, bahkan peserta didik menyanyikan lagu-lagu dewasa yang seharusnya tidak

pantas dinyanyikan oleh anak usia sekolah dasar. Guru juga sering menemukan peserta didik yang masih berperilaku curang dalam ujian, menyontek, dan kerja sama ketika ulangan harian.⁸

Hasil observasi awal di SDN 93 Rejang Lebong menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai Pancasila masih rendah, sehingga Pancasila hanya sebatas simbol tanpa diimplementasikan dalam perilaku sehari-hari. Hal ini tercermin dari kebiasaan peserta didik yang masih berbicara kasar dan kurang sopan terhadap guru, serta menyanyikan lagu-lagu yang tidak sesuai dengan usia mereka. Selain itu, ditemukan pula perilaku tidak jujur dalam ujian, seperti menyontek dan bekerja sama saat ulangan harian. Temuan ini mengindikasikan perlunya upaya lebih lanjut dalam penanaman nilai-nilai Pancasila agar peserta didik dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Melihat dari latar belakang permasalahan tersebut, peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian tentang bagaimana upaya guru kelas dalam menanamkan Profil Pelajar Pancasila kepada peserta didik supaya menjadi pijakan dalam berfikir dan bertindak dikehidupannya sehari-hari serta tidak mudah terhasut oleh paham yang bersifat negatif yang dapat menghancurkan kedaulatan negara kesatuan republik Indonesia. Dalam penelitian ini, objek yang diambil peneliti adalah salah satu lembaga pendidikan tingkat dasar yang berada di Desa Air Pikat Kecamatan Bermani Ulu, Kabupaten Rejang Lebong yakni SDN 93 Rejang Lebong.

⁸ Hasil Observasi yang dilakukan peneliti di SDN 93 Rejang Lebong pada tanggal 12 Januari 2024

B. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah dan pembahasan tidak menyimpang, maka fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu:

1. Upaya guru dalam menanamkan Profil Pelajar Pancasila di SDN 93 Rejang Lebong
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam Penanaman Profil Pelajar Pancasila di SDN 93 Rejang Lebong

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan berbagai hambatan yang ada, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru dalam menanamkan Profil Pelajar Pancasila di SDN 93 Rejang Lebong?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan Profil Pelajar Pancasila di SDN 93 Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas, terdapat beberapa tujuan penelitian diantaranya:

1. Untuk mengetahui upaya guru dalam menanamkan Profil Pelajar Pancasila di SDN 93 Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan Profil Pelajar Pancasila di SDN 93 Rejang Lebong.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya sumber ilmu pengetahuan mengenai urgensi dalam pengamalan isi kandungan Pancasila dalam rangka menanamkan nilai-nilai luhur Pancasila sehingga mencetak generasi penerus bangsa yang berbudi luhur dan memiliki rasa saling menghargai sesama warga negara selaras dengan kepribadian bangsa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam memilih cara yang tepat dalam upaya menerapkan Profil Pelajar Pancasila.

b. Bagi Siswa

Menambah semangat peserta didik dalam mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila dan menjadikan motivasi untuk menjadi manusia yang lebih baik.

c. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini menjadikan sekolah lebih dikenal oleh pembaca melalui Profil Pelajar Pancasila yang diterapkan di SD Negeri 93 Rejang Lebong

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Konsep Profil Pelajar Pancasila

1. Pengertian Profil Pancasila

Profil Pelajar Pancasila merupakan gambaran ideal pelajar Indonesia yang berperan sebagai pembelajar sepanjang hayat, memiliki kompetensi global, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Profil ini mencakup enam dimensi utama: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Setiap dimensi terdiri dari elemen-elemen spesifik yang dirancang untuk memandu pendidik dalam mengembangkan kurikulum, pembelajaran, dan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan holistik peserta didik. Implementasi Profil Pelajar Pancasila diharapkan dapat membentuk karakter dan kompetensi pelajar Indonesia yang siap menghadapi tantangan global tanpa meninggalkan jati diri bangsa.¹

Profil Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia,

¹ “Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. (2020). Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Edisi 1. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. <https://Repository.Kemdikbud.Go.Id/24971/>,”.

berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Keberadaan Profil Pelajar Pancasila ini diharapkan berjalan dengan lancar dan terealisasi dengan baik sehingga menghasilkan pelajar-pelajar Indonesia yang berakhlak mulia, memiliki kualitas yang dapat bersaing secara nasional maupun global, mampu bekerjasama dengan siapapun dan dimanapun, mandiri dalam melaksanakan tugasnya, memiliki nalar yang kritis, serta mempunyai ide-ide kreatif untuk dikembangkan.

Tentu untuk tercapainya cita-cita tersebut harus ada kerjasama juga dari pihak pelajar seluruh Indonesia. Pelajar Indonesia harus punya motivasi tinggi untuk maju dan berkembang menjadi pelajar yang berkualitas internasional dengan karakter nilai kebudayaan lokal.²

Berdasarkan pengertian Profil Pelajar Pancasila di atas dapat disimpulkan bahwa Profil Pelajar Pancasila ini merupakan konsep pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum merdeka belajar yang memiliki konsep pembelajaran berbasis proyek dan menggunakan nilai utama Pancasila dalam berbagai mata pelajaran.

2. Tujuan Profil Pelajar Pancasila

Pelajar Pancasila adalah pelajar yang mampu menerapkan karakter dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan secara langsung dengan apa yang terkandung dalam sila-sila pancasila. Karena didalam Pancasila antara sila satu dengan sila-sila yang lainnya saling berkaitan dimana

² Ashabul Kahfi, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Karakter," *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam* 5 (2) (2022): 146–47.

pendidikan karakter melalui penerapan pancasila pada peserta didik dapat memiliki penjiwaan yang dapat diterapkan didalam sehari-hari. Didalam Profil Pelajar Pancasila tidak hanya diterapkan dalam pelajaran tertentu saja, tetapi Profil Pelajar Pancasila diajarkan didalam semua aspek-aspek yang terdapat dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan disekolah. Pentingnya Profil Pelajar Pancasila dibentuk yaitu dapat memberikan kemampuan kepada para siswa dalam berkarater sesuai dengan apa yang terkandung didalam sila-sila Pancasila.³

Adapun tujuan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran yaitu:

- 1) Meningkatkan kualitas Pendidikan Indonesia dalam pembentukan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.
 - 2) Meningkatkan keseimbangan antara perkembangan teknologi dengan perkembangan manusia.
 - 3) Meningkatkan nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.⁴
3. Karakteristik Profil Pelajar Pancasila

Terkait dengan Profil Pelajar Pancasila itu sendiri, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) melalui Pusat Penguatan Karakter (Puspeka) terus berupaya untuk mencetak penerus bangsa yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Mendikbud Nadiem Anwar Makarim telah menetapkan enam indikator profil Pelajar Pancasila.

³ Dkk. Kurniastuti, Rahmaniar, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Sebagai Salah Satu Bentuk Pendidikan Karakter Pada Siswa SMP," *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)* 1 (2022): 287–93.

⁴ Nugraheni Rachmawati, Arita Marini, Maratun Nafiah & Iis Nurasih, *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar*, *Jurnal Basicedu* Vol. 6 No. 3 Tahun 2022, Hlm. 3613-3625

Keenam indikator tersebut ialah berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong dan berkebhinekaan global. Keenam indikator ini tidak lepas dari Peta Jalan Pendidikan Indonesia 2020-2035, yang disebabkan oleh perubahan teknologi, sosial, dan lingkungan sedang terjadi secara global.⁵

- 1) Beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.

Pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia merupakan pelajar yang mempunyai hubungan baik dengan Tuhan Yang Maha Esa. Seorang yang bertakwa dapat mengimplementasikannya di kehidupan sehari-hari. Ada enam elemen dalam dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, ke-enam elemen tersebut diantaranya :⁶

- a) Akhlak Beragama

Pelajar Pancasila mengenal sifat-sifat Tuhan dan menghayati bahwa inti dari sifat-sifat-Nya adalah kasih dan sayang. Ia juga sadar bahwa dirinya adalah makhluk yang mendapatkan amanah dari Tuhan sebagai pemimpin di muka bumi yang mempunyai tanggung jawab untuk mengasihi dan menyayangi dirinya,

⁵ Rusnaini Rusnaini et al., "Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa," *Jurnal Ketahanan Nasional* 27, no. 2 (2021): 232, <https://doi.org/10.22146/jkn.67613>.

⁶ M Aziz Maghfuri and Agus Salim Chamidi, "Tarbi : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Tarbi : Jurnal Ilmiah Mahasiswa" 2, no. 55 (2023): 484–98.

sesama manusia dan alam, serta menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya.

Pelajar Pancasila senantiasa menghayati dan mencerminkan sifat-sifat Ilahi tersebut dalam perilakunya di kehidupan sehari-hari. Penghayatan atas sifat-sifat Tuhan ini juga menjadi landasan dalam pelaksanaan ritual ibadah atau sembahyang sepanjang hayat. Pelajar Pancasila juga aktif mengikuti acara-acara keagamaan dan ia terus mengeksplorasi guna memahami secara mendalam ajaran, simbol, kesakralan, struktur keagamaan, sejarah, tokoh penting dalam agama dan kepercayaannya serta kontribusi hal-hal tersebut bagi peradaban dunia.⁷

b) Akhlak Pribadi

Akhlak pribadi manusia merupakan makhluk yang memiliki kewajiban dalam menjaga potensi akal yang dimilikinya. Potensi akal yang diberikan harus mampu mengarahkannya untuk mencari pengetahuan agama dalam menggapai kebajikan dunia dan akhirat seperti beriman kepada Allah, berbuat jujur, dan menunaikan amanah.⁸

c) Akhlak Kepada Manusia

Akhlak kepada manusia merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang dilakukan secara spontan tanpa

⁷ Suardi Suardi, "Penguatan Karakter Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Dan Berakhlak Mulia Melalui Kegiatan HIMA Prodi PPKn," *PADARINGAN (Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi)* 5, no. 02 (2023): 117, <https://doi.org/10.20527/pn.v5i02.8486>.

⁸ Syabuddin Gade, *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini* Hlm. 30-34

pertimbangan terlebih dahulu dalam lingkungan atau kehidupan. Sebagai sesama manusia, kita harus saling memperhatikan dan selalu ada ketika membutuhkan bantuan.⁹

d) Akhlak Kepada Alam

Akhlak kepada alam yaitu perbuatan kita terhadap lingkungan dalam memanfaatkan dan menjaga sumber daya alam yang ada.

e) Akhlak Bernegara

Akhlak dalam bernegara perlu untuk disadari oleh kita agar kita dapat menjadi semakin sensitif terhadap persoalan yang terjadi pada bangsa dan negara kita. Bukan hanya hal ini didorong dengan kekhawatiran akan bobroknya generasi kita, apabila tidak dibekali dengan pengetahuan tentang akhlak yang cukup, untuk menjalani kehidupan kedepannya. Berikut merupakan akhlak dalam bernegara: Musyawarah, Menegakkan keadilan, Amar Ma'ruf Nahi Mungkar, Hubungan Pemimpin dan yang dipimpin.¹⁰

2) Mandiri

Kemandirian adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Basri H. Armanto dan Sumaryati, menjelaskan bahwa kemandirian dimana

⁹ Muhammad Hasbi, Akhlak Tasawuf, (Yogyakarta: Trust Media Publishing, 2020), Hlm. 93

¹⁰ Maghfuri and Chamidi, "Tarbi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Tarbi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa."

keadaan seseorang yang mampu mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain, kemampuan tersebut hanya dimiliki oleh orang yang dapat berpikir seksama tentang yang dikerjakan atau diputuskan dari sisi manfaat, keuntungan atau sisi negatif yaitu kerugiannya

Peserta didik harus memiliki sikap mandiri, yaitu bertanggung jawab atas hasil dan proses dalam belajarnya. Unsur sikap mandiri ini meliputi pemahaman diri serta kondisi yang sedang dialami serta pengaturan diri.¹¹

3) Benalar kritis

Kemampuan bernalar kritis peserta didik dapat dilihat dari empat aspek, yakni 1) kemampuan mencari informasi, 2) kemampuan menilai informasi, 3) kemampuan membuat kesimpulan, dan 4) kemampuan membuat keputusan. Selain itu pembentukan karakter profil pelajar Pancasila dapat dilakukan melalui proses pembelajaran yang reflektif.¹²

4) Kreatif

Siswa yang kreatif mampu mengubah dan menghasilkan sesuatu yang asli, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Menjadi kreatif

¹¹ Mustafa Kamal and Siti Rochmiyati, "Indikator Kemandirian Dalam Profil Pelajar Pancasila Pada Akhir Fase C Rentang Usia 12 – 15 Tahun," *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 9, no. 3 (2022): 150–71, <https://doi.org/10.21093/twt.v9i3.4734>.

¹² Rosmalah, Asriadi, and Achmad Shabir, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Bernalar Kritis Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar," *Seminar Nasional Hasil Penelitian*, 2022, 969–75.

memerlukan konsep asli, menghasilkan karya asli, dan melakukan tindakan yang asli.¹³

5) Bergotong Royong

Bergotong royong bermakna pelajar Indonesia memiliki keahlian untuk bekerja sama sama, seperti kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan senang hati agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan dengan baik, mudah dan ringan. Elemen elemen dari bergotong royong adalah kerja sama , kepedulian, dan berbagi.¹⁴

6) Berkebhinekaan Global

Berkebinekaan global salah satu dimensi profil pelajar Pancasila yang merupakan suatu usaha untuk melestarikan budaya luhur, identitas dan lokalitasnya, serta tetap mempunyai keterbukaan berinteraksi dengan budaya lain, hingga mampu menanamkan sikap toleransi yang tidak melanggar budaya leluhur yang dimiliki bangsa Indonesia. Menurut Nurgiansah kebinekaan global ialah suatu rasa toleransi kepada kemajemukan suku ataupun bahasa dan saling menghargai pada perbedaan.¹⁵

¹³ Sarah Lilihata et al., “Jurnal Pendidikan DIDAXEI ISSN Online : 2745-6935 Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Kreatif Dan Bernalar Kritis Pada Era Digital ISSN Print : 2797-2488” 4 (n.d.): 511–23.

¹⁴ Lilihata et al.

¹⁵ Deni Nur Wijayanti, “Penguatan Dimensi Berkebinekaan Global Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan,” *Educatio* 18, no. 1 (2023): 172–84, <https://doi.org/10.29408/edc.v18i1.12518>.

2. Implementasi Kurikulum Merdeka

Implementasi merupakan suatu kegiatan dalam melakukan penerapan untuk tujuan tertentu. Implementasi ini sebagai aspek penting agar dapat mencapai tujuan tertentu tentunya dengan sarana dan prasarana dalam urutan waktu tertentu.¹⁶ Kurikulum Merdeka Belajar yang difokuskan pada pembelajaran adalah mengenai Profil Pelajar Pancasila yang merupakan kompetensi pelajar yang kompeten, berkepribadian, dan berperilaku sesuai nilai-nilai yang ada di dalam Pancasila itu sendiri.

a. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka ini pertama kali dicetuskan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, yaitu Nadiem Makarim pada 2019, hal ini dilatarbelakangi dari hasil penelitian *Programme for International Student Assessment (PISA)* yang dilaksanakan pada tahun 2019 dengan hasil penilaian peserta didik yang ada di Indonesia hanya menduduki posisi keenam dari bawah, sehingga dengan hasil penelitian ini kemendikbud mencetuskan konsep kurikulum yang baru. Kurikulum merdeka memiliki konsep kemandirian dan kemerdekaan bagi pendidikan yang ada di Indonesia untuk menentukan sendiri cara atau metode terbaik yang dapat digunakan selama proses belajar mengajar.¹⁷

¹⁶ Widdy Yos Firman Syah, Ahmad Ripai & Subur, *Implementasi Manajemen Perpustakaan di MTS Negeri 3 Kabupaten Cirebon, Journal Of Islamic Education Manajemen*

Vol. 6 No. 1 Tahun 2022, Hlm. 90-103

¹⁷ Madhakomala et al., "Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Paulo Freire," *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan* Volume 8, no. Nomor 2 (2022): 163, <https://doi.org/10.55210/attalim.v8i2.819>.

Menurut Eko Risdianto menyatakan bahwa adanya kurikulum merdeka belajar ini memiliki tujuan untuk menjawab tantangan pendidikan di era revolusi industri 4.0 yang harus menunjang peserta didik dalam keterampilan berpikir kritis dan dapat memecahkan masalah, kreatif dan inovatif, serta terampil dalam berkomunikasi dan berkolaborasi bagi peserta didik¹⁸

Sedangkan menurut Mulyasa Kurikulum Merdeka adalah pendekatan pendidikan yang memberikan kebebasan kepada sekolah dan guru untuk mengembangkan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan potensi siswa. Tujuannya adalah menciptakan pendidikan berkualitas yang menghasilkan sumber daya manusia beretos kerja tinggi, siap menghadapi era digitalisasi dan persaingan global, serta mempersiapkan Indonesia Emas 2045.¹⁹

b. Prinsip Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka memiliki beberapa prinsip utama yang menjadi dasar pelaksanaannya. Pertama, pembelajaran berpusat pada siswa, menekankan pentingnya peran aktif peserta didik dalam proses belajar. Kedua, diferensiasi pembelajaran, di mana guru menyesuaikan metode dan materi sesuai dengan kebutuhan dan potensi masing-masing siswa. Ketiga, pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Keempat, integrasi teknologi

¹⁸ Julianti Boang Manalu, Fernando Sitohang & Netty Heriwati Henrika Turnip, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar,...* Hlm. 80-86

¹⁹ E Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka* (Jakarta: Bumi Aksara, 2023). 1

dalam pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas dan aksesibilitas. Kelima, evaluasi dan penilaian yang berkelanjutan guna memantau perkembangan dan pencapaian siswa secara komprehensif. Prinsip-prinsip ini dirancang untuk menciptakan pembelajaran yang adaptif dan inovatif, sesuai dengan tuntutan zaman.²⁰

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan membuat prinsip kurikulum merdeka belajar yang dipecah menjadi empat prinsip belajar mandiri, termasuk:

1) Mengubah USBN menjadi Asesmen Kompetensi

Kurikulum merdeka belajar saat ini, USBN yang sudah digunakan dalam pendidikan Indonesia selama ini diganti dengan asesmen kompetensi yang memiliki tujuan mengembalikan kebijaksanaan sekolah untuk memastikan penyelesaian yang benar menurut UU Sisdiknas.²¹

2) Mengganti Ujian Nasional (UN) menjadi Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter

Tujuan utama Ujian Nasional telah digantikan oleh asesmen kompetensi minimum dan survei karakter, sehingga dapat mengurangi tekanan pada siswa, orang tua dan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.²²

²⁰ Sulaiman Kurdi, Musyarrafah, dkk. *Memahami Prinsip-Prinsip Kurikulum Merdeka: Teori Dan Aplikasi Dalam Pembelajaran*. (LIDIGIN, 2024). 5

²¹ Utami Maulida, *Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka*, Jurnal *Tarbawi* Vol. 5 No. 2 Tahun 2022, Hlm. 130-138

²² Utami Maulida, *Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka*,... Hlm. 130-

3) Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Zonasi

Sistem zonasi diperkenalkan dalam peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) yang lebih fleksibel. Rancangan peraturan sebelumnya membagi sistem PPDB menjadi tiga yaitu jalan zona 80%, jalan listrik 15% dan jalan transfer 5%, sedangkan pada rancangan peraturan terbaru membagi sistem PPDB menjadi empat yaitu jalur zonasi 50%, jalur konfirmasi 15%, jalur transfer 5% dan jalur sukses 0-30%.²³

3. Pengertian Guru

Guru merupakan pekerjaan yang mulia dengan tugasnya mendidik dan mengajar peserta didik. Mendidik dan mengajar memiliki makna yang berbeda. Mendidik merupakan proses penanaman nilai karakter terhadap anak didik, sedangkan mengajar adalah proses yang terjadi di dalam pembelajaran untuk menyampaikan materi ajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.²⁴

Menurut E. Mulyasa, guru adalah pendidik yang menjadi tokoh panutan dan identifikasi bagi peserta didik serta lingkungannya. Sebagai pendidik profesional, guru memiliki peran penting dalam membimbing dan mengarahkan siswa menuju pencapaian tujuan pendidikan. Selain itu, guru juga diharapkan memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan

²³ Utami Maulida, *Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka*,... Hlm. 130-138

²⁴ Mutiaramses Mutiaramses, Neviyarni S, and Ida Murni, "Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 6, no. 1 (2021): 43–48, <https://doi.org/10.23969/jp.v6i1.4050>.

kepribadian yang mendukung proses pembelajaran yang efektif. Peran guru tidak hanya terbatas pada penyampaian materi pelajaran, tetapi juga mencakup pembentukan karakter dan moral peserta didik agar siap menghadapi tantangan di masyarakat.²⁵

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti dilembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau atau musholla dan di rumah. Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. kewibaaanlah yang menyebabkan guru di hormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia.²⁶

Menurut N.A. Ametambun dan Djamarah guru adalah semua orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Dengan demikian seorang guru harus menguasai berbagai kompetensi baik pedagogis, kepribadian, sosial kemasyarakatan maupun Profesional. Sebagaimana dikemukakan oleh Wursanto, bahwa guru dalam sebuah lembaga pendidikan

²⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012). 37

²⁶ Dja'far Siddik, "Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), h. 39 1," [Http://Repository.Radenintan.Ac.Id/1976/4/Bab_II.Pdf](http://Repository.Radenintan.Ac.Id/1976/4/Bab_II.Pdf), n.d., 11–46.

merupakan jabatan fungsional. Jabatan fungsional adalah jabatan yang ditinjau dari segi fungsi yang tidak tampak dalam struktur organisasi.²⁷

Guru disebut juga pendidik dan pengajar, tetapi kita tahu tidak semua pendidik adalah guru, sebab guru adalah suatu jabatan professional yang pada hakekatnya memerlukan persyaratan keterampilan teknis dan sikap kepribadian tertentu yang semuanya itu dapat diperoleh melalui proses belajar mengajar dan latihan, Roestiyah N.K. mengatakan bahwa: “Seorang pendidik professional adalah seorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap professional yang mampu dan setia mengembangkan profesinya, menjadi anggota organisasi professional pendidikan memegang teguh kode etik profesinya, ikut serta didalam mengomunikasikan usaha pengembangan profesi bekerja sama dengan profesi yang lain”.²⁸

4. Upaya Guru

a. Pengertian Upaya

Pengertian upaya menurut Wahyu Baskoro sebagaimana dikutip oleh Teguh Aji Wicaksono adalah usaha atau syarat untuk menyampaikan sesuatu atau maksud melalui akal atau ikhtiar, sedangkan menurut Torsina sebagaimana dikutip oleh Teguh Aji Wicaksono upaya

²⁷ Heriyansyah Heriyansyah, “Guru Adalah Manajer Sesungguhnya Di Sekolah,” *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 01 (2018): 116–27, <https://doi.org/10.30868/im.v1i01.218>.

²⁸ Mardiana, “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) Di SMPN 12 Bandar Lampung,” *Laboratorium Penelitian Dan Pengembangan FARMAKA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Muallawarman, Samarinda, Kalimantan Timur*, no. April (2017): 5–24.

adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Poerwadarminta “upaya adalah usaha untuk Menyampaikan maksud akal dan ikhtiar. Upaya merupakan segala sesuatu yang bersifat mengusahakan terhadap sesuatu hal supaya dapat lebih berdayaguna dan berhasil guna sesuai dengan yang dimaksud, tujuan dan fungsi serta manfaat suatu hal tersebut dilaksanakan”. Upaya sangat berkaitan erat dengan penggunaan sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan tersebut, agar berhasil maka digunakanlah suatu cara, metode dan alat penunjang lainnya.²⁹

b. Pengertian Upaya Guru

Seorang guru hendaknya mampu mengoptimalkan penerapan prinsip belajar, pada prinsipnya harus memandang bahwa dengan kehadiran siswa di kelas merupakan suatu motivasi belajar yang datang dari siswa.³⁰

Peran penting guru yang merupakan tenaga pengajar pada lembaga pendidikan dasar dan menengah dalam pendidikan sangatlah jelas sehingga dapat dikatakan bahwa posisi guru tidak dapat digantikan siapapun. Dalam sebuah pengantar untuk suatu buku, Mulyasa mengemukakan “semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat

²⁹ Poerwadarminta adalah Welfridus Josephus Sabarija Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Edisi ke-3, 2006.

³⁰ Suharni - and Purwanti -, “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa,” *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 3, no. 1 (2019): 73–82, <https://doi.org/10.31316/g.couns.v3i1.89>.

berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan-tujuan hidupnya secara optimal”.³¹

5. Pancasila

a. Pengertian Pancasila

Secara etimologi, kata Pancasila berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu panca ‘lima’; sila ‘ajaran, dasar’. Istilah Pancasila pertama kali diperkenalkan oleh agama Budha pada jaman Majapahit. Kerajaan Majapahit mengalami masa kejayaan pada kurun waktu 39 tahun saat pemerintahan kerajaan dipegang oleh Hayam Wuruk pada tahun 1350-1389. Pada masa pemerintahan Hayam Wuruk, bidang sastra mengalami kemajuan. Karya sastra yang paling terkenal pada zaman Majapahit adalah Kitab Negarakertagama.

Kitab ini ditulis oleh Empu Prapanca pada tahun 1365 M. Di samping menunjukkan kemajuan di bidang sastra, Negarakertagama juga merupakan sumber sejarah Majapahit. Kitab lain yang penting adalah Sutasoma. Kitab ini disusun oleh Empu Tantular. Kitab Sutasoma memuat kata-kata yang sekarang menjadi semboyan negara Indonesia, yakni Bhineka Tunggal Ika. Selain itu, Empu Tantular juga menulis Kitab Arjunawiwaha.³²

³¹ Pinda Alrois Ariska, “Peran Guru Sebagai Pembimbing Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Pancasila Pada Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Pakel Tulungagung Tahun Ajaran 2016-2017,” *Jurnal Rontal Keilmuan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 4 (2018): 45–58.

³² Darsita, “Sejarah Perumusan Pancasila Dalam Hubungannya Dengan Proklamasi,” *Uin Syarif Hidayatullah*, 2015, 1–18.

Pancasila adalah merupakan pedoman bagi semua warga bangsa Indonesia untuk berinteraksi dalam konteks kebersamaan untuk mengokohkan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Oleh karena itu, Pendidikan Kewarganegaraan tidak dapat dilepaskan keterkaitannya dengan Pancasila. Pancasila menjadi roh bagi Pendidikan Kewarganegaraan (Wahidin).³³

Pancasila sebagaimana tercantum dalam Pembukaan Undang-undang. Dasar Negara Republik Indonesia (UUD NRI) Tahun 1945, ditetapkan oleh PPKI pada tanggal 18 Agustus 1945 bersamaan dengan UUD NKRI Tahun 1945 yang diundangkan dalam Berita Republik Indonesia Tahun II Nomor 7. Seluruh warga negara kesatuan Republik Indonesia sudah seharusnya mempelajari, mendalami dan mengembangkannya serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dalam setiap aspek kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pendalaman, penghayatan, pengembangan terhadap Pancasila tentulah disesuaikan dengan kemampuan masing-masing orang dengan memperhatikan potensi yang ada padanya.³⁴

b. Makna Pancasila

Pancasila sebagai dasar negara yang autentik dalam Pembukaan UUD 1945. Inti esensi nilai-nilai Pancasila tersebut, yaitu ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan sosial. Bangsa

³³ August Hadiwijono, "Pendidikan Pancasila, Eksistensinya Bagi Mahasiswa," *Jurnal Cakrawala Hukum* 7, no. 1 (2016): 82–97, <https://doi.org/10.26905/idjch.v7i1.1784>.

³⁴ Lasiyo, Sri Soeprapto, and Reno Wikandaru, "Ruang Lingkup Pendidikan Pancasila," *Universitas Terbuka*, 2019, 1–43.

Indonesia semestinya telah dapat mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia sebagaimana yang dicita-citakan, tetapi dalam kenyataannya belum sesuai dengan harapan.

Hal tersebut merupakan tantangan bagi generasi muda, khususnya mahasiswa sebagai kaum intelektual, untuk berpartisipasi berjuang mewujudkan tujuan negara berdasarkan Pancasila. Agar partisipasi mahasiswa di masa yang akan datang efektif, maka perlu perluasan dan pendalaman wawasan akademik mengenai dasar negara melalui mata kuliah pendidikan Pancasila.³⁵

c. Sejarah Perumusan Pancasila

Pada tanggal 1 Juni 1945 Soekarno berpidato mengenai rumusan dasar negara Indonesia. Kemudian Soekarno memberi istilah dasar negara dengan nama “Pancasila”. Menurut prof. Mr Muhammad Yamin, perkataan Pancasila berasal dari bahasa Sanskerta yang terdiri dari dua suku kata dan mengandung dua macam arti, yaitu: Panca artinya “lima” dan Syila artinya “batu sendi, alas, atau dasar”. Sedangkan menurut Dewanagari “Syiila” yang artinya peraturan tingkah laku yang penting, baik, senonoh. Dari kata “Syiila” ini dalam bahasa Indonesia menjadi “susila” artinya tingkah laku yang baik.³⁶

Perumusan Pancasila dimulai di Indonesia yang dijajah oleh Jepang. Pada tahun 1944, Jepang berusaha meminta bantuan negara dengan

³⁵ Drs Syamsu Ridhuan et al., “Makna Dan Butir-Butir Nilai Pancasila,” 2019, 1–11.

³⁶ Hadiwijono, “Pendidikan Pancasila, Eksistensinya Bagi Mahasiswa.”

menyerahkan kemerdekaan kepada rakyat Indonesia. Ini karena Jepang hampir dikalahkan oleh Sekutu.

Namun, Jepang tidak mau menunjukkan tanda-tanda itikad baik, terhadap Indonesia sehingga rakyat Indonesia menuntut kemerdekaan Jepang, janji diberikan oleh Jepang kepada Indonesia. Untuk menunjukkan komitmen Jepang terhadap komitmen yang sudah dijanjikan, pada tanggal 1 Maret 1945, Jepang mengumumkan rencana untuk membentuk badan persiapan mandiri yang disebut Badan Penyelidikan Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI).³⁷

d. Kedudukan Pancasila

1) Dasar negara

Pancasila sebagai dasar negara berfungsi sebagai pokok pangkal bagi warga negara Indonesia dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Terdapat lima sila dalam Pancasila, setiap silanya memiliki nilai-nilai tersendiri. Nilai-nilai tersebut sekaligus sebagai jiwa dan kepribadian bangsa Indonesia. Nilai Pancasila berkembang sebagai nilai dasar dan puncak budaya bangsa yang dirumuskan dan ditetapkan melalui pemikiran para tokoh bangsa sebagai dasar negara dan pandangan hidup.³⁸

³⁷ Nela Kurniana, Kuku Tri Karnandi, and Muhammad Yusuf Bustomi, "Sejarah Perumusan Pancasila Pancasila Sebagai Sistem Filsafat," *Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan* 1, no. 1 (2023).

³⁸ Deby Sabina, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari, "Pancasila Sebagai Dasar Negara Dan Implementasinya," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 9103–6.

Pancasila Sebagai Dasar negara artinya adalah Sebagai Pondasi negara dan Pegangan Bangsa yang kuat sehingga bangsa Indonesia memiliki Ideologi sendiri dan mampu berdiri menjadi bangsa yang kokoh tanpa dipengaruhi oleh bangsa-bangsa lainnya. Pancasila merupakan sebuah landasan dan pedoman utama bagi masyarakat Indonesia dalam melaksanakan segala kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pancasila juga menjadi sumber dari segala sumber hukum di Indonesia yang memiliki nilai-nilai khas Negara Kesatuan Republik Indonesia.³⁹

2) Ideologi Bangsa

Ideologi secara umum merupakan sistem keyakinan yang dianut oleh masyarakat untuk menata dirinya sendiri. Ideologi menjadi pusat perdebatan banyak pakar di Amerika Serikat pada era setelah Perang Dingin setelah Perang Dunia II. Dua pendapat yang terkenal antara lain Daniel Bell yang menyimpulkan dalam bukunya *Matinya Ideologi* telah meramalkan bahwa ideologi telah sampai kepada ajalnya. Dan ramalan itu terbukti dengan hancurnya komunisme pada abad 20. Kehancuran komunisme seakan-akan membenarkan “ideologi yang baru” seperti yang telah dicetuskan oleh Francis Fukuyama dalam bukunya *The end of history and the last men*.⁴⁰

³⁹ Puji Ayu Handayani and Dinie Anggraenie Dewi, “Implementasi Pancasila Sebagai Dasar Negara,” *Jurnal Kewarganegaraan* 5, no. 1 (2021): 6–12, <https://doi.org/10.31316/jk.v5i1.1439>.

⁴⁰ Theresia Rifeni Widiartati and Fatma Ramadhani Harahap, “Ideologi Pancasila Sebagai Dasar Negara,” *Kompasiana.Com*, 2019, 72

Pancasila sebagai ideologi mencerminkan seperangkat nilai terpadu dalam kehidupan bangsa Indonesia, yaitu sebagai tata nilai yang dipergunakan sebagai acuan di dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Semua gagasan-gagasan yang timbul dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara ini di tata secara sistematis menjadi satu kesatuan yang utuh.⁴¹

6. Penanaman Profil Pelajar Pancasila

Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dari Sila ke I sampai Sila Sila ke V yang harus diaplikasikan atau dijabarkan dalam setiap kegiatan pengelolaan lingkungan hidup adalah sebagai berikut: Dalam Sila Ketuhanan Yang Maha Esa terkandung nilai religius, antara lain : Kepercayaan terhadap adanya Tuhan Yang Maha Esa sebagai pencipta segala sesuatu dengan sifat-sifat yang sempurna dan suci seperti Maha Kuasa, Maha Pengasih, Maha Adil, Maha Bijaksana dan sebagainya; Contohnya: Menyayangi tumbuh-tumbuhan dan merawatnya, selalu menjaga kebersihan dan sebagainya.⁴²

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa indikator penanaman Profil Pelajar Pancasila dalam pengelolaan lingkungan hidup dapat dilihat dari cara siswa menerapkan nilai-nilai seperti:

- a. Sila Ketuhanan Yang Maha Esa

⁴¹ Nofia Angela, S Pd, and M Pd, "Pancasila Sebagai Ideologi Negara Indonesia," 2019, 1–22.

⁴² Yohana R. U. Sianturi and Dinie Anggraenie Dewi, "Penerapan Nilai Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari Hari Dan Sebagai Pendidikan Karakter," *Jurnal Kewarganegaraan* 5, no. 1 (2021): 222–31, <https://doi.org/10.31316/jk.v5i1.1452>.

- 1) Siswa menyadari bahwa alam adalah ciptaan Tuhan, sehingga harus dijaga dengan baik.
 - 2) Membiasakan hidup bersih, seperti tidak membuang sampah sembarangan.
 - 3) Merawat tanaman dan hewan dengan penuh kasih sayang.
- b. Sila Kemanusiaan yang Adil dan Beradab
- 1) Saling membantu dalam menjaga kebersihan sekolah dan lingkungan sekitar.
 - 2) Tidak merusak fasilitas umum atau lingkungan yang bisa merugikan orang lain.
 - 3) Menghormati hak makhluk hidup dengan tidak menebang pohon sembarangan atau membuang limbah beracun.
- c. Sila Persatuan Indonesia
- 1) Ikut serta dalam kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan.
 - 2) Menanam pohon atau tanaman bersama untuk menghijaukan lingkungan.
 - 3) Menjaga keindahan alam sebagai bentuk rasa cinta terhadap tanah air.
- d. Sila Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan
- 1) Siswa diajak berdiskusi tentang cara menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan.

- 2) Menghargai pendapat teman dalam mengambil keputusan terkait kebersihan sekolah.
 - 3) Aktif dalam organisasi sekolah yang peduli lingkungan, seperti kelompok pecinta alam.
- e. Sila Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia
- 1) Menggunakan air dan listrik secukupnya agar tidak boros.
 - 2) Berbagi tugas dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah.
 - 3) Sadar bahwa menjaga lingkungan adalah tanggung jawab bersama, bukan hanya tugas petugas kebersihan.

Dengan menerapkan nilai-nilai ini, siswa akan terbiasa menjaga lingkungan sejak dini dan memahami bahwa mencintai alam adalah bagian dari sikap seorang pelajar yang berkarakter Pancasila.

Implementasi pancasila menjadi faktor penting penguatan karakter bangsa Indonesia terutama pada generasi muda. Pendidikan formal dan non formal memiliki kewajiban untuk memelihara dan menguatkan nilai-nilai nasionalisme anak jenjang sekolah dasar demi terwujudnya pembinaan yang berkelanjutan dalam rangka menguatkan nasionalisme di sekolah. Berdasarkan Pasal 1 Nomor 2 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi “Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan

zaman” pendidikan menjadi salah satu tempat pembentukan karakter anak dalam menciptakan lingkup yang terbatas.⁴³

Menurut Triyanto T dan Fadilah N berpendapat bahwa Ada baiknya menanamkan Profil Pelajar Pancasila melalui pendidikan dan pelatihan di sekolah dasar penguatana karakter atau nilai yang terkandung dalam pancasila di sekolah dasar maupun di beberapa jenjang tidak akan lepas dari kegiatan belajar mengajar atau pembelajaran yang melibatkan aspek- aspek, yaitu aspek kognitif, aspek psikologis dan aspek afektif.⁴⁴

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian yang relevan yang telah dilakukan oleh para peneliti terkait dengan upaya guru dalam menerapkan Profil Pelajar Pancasila pada siswa, diantaranya

1. Heri Hidayat, Heny Mulyani, Sofia Fauziah Azhar, Ulya Sopa Aulia, Vivi Latifah tahun 2021 dengan judul “Menanamkan nilai Pancasila dalam pendidikan kewarganegaraan Pada peserta didik Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar”.

Tujuan dari penelitian ini adalah Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan gambaran analisis secara deskriptif terkait peran dari nilai-nilai moral Pancasila dalam menghadapi kemajuan teknologi, khususnya di era

⁴³ Seilla Julya Marlita Khaerunisa, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari, “Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Pada Anak Sekolah Dasar,” *Action Research Literate* 4, no. 1 (2020): 21–23, <https://doi.org/10.46799/ar.v4i1.4>.

⁴⁴ Melani Khalimatu Sa’diyah and Dinie Anggraeni Dewi, “Penanaman Nilai-Nilai Pancasila Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022): 9940–45.

Revolusi Industri. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif.

Hasil dari penelitian ini adalah diperlukannya peran pemerintah dalam mengembalikan identitas kebangsaan melalui pendidikan Pancasila dan Pendidikan Moral sejak SD/MI sehingga generasi muda mampu berkarya dengan karakter nusantara. Kemajuan teknologi digital memiliki dampak yang sangat besar dalam kehidupan berbangsa. Disintegrasi moral secara langsung ikut terkikis oleh kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan.⁴⁵

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah subjeknya, yakni sama sama meneliti peserta didik sekolah dasar. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah pada topiknya, pada penelitian ini meneliti penanaman nilai Pancasila dalam pendidikan kewarganegaraan, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan peneliti adalah penanaman Profil Pelajar Pancasila yang dilakukan oleh guru.

2. Penelitian jurnal yang dilakukan oleh Fiqi Ni'matul Hikmah, Agus Nursholeh, Mustajab tahun 2022 yang berjudul "Peran Guru dalam Penanaman Profil Pelajar Pancasila dengan Menggunakan Media Pembelajaran *Google Classroom*".

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran guru dalam penanaman nilai-nilai dasar Pancasila dengan menggunakan

⁴⁵ Ulya Sopa Aulia et al., "Menanamkan Nilai Pancasila Dalam Pendidikan Kewarganegaraan Pada Peserta didik Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar," *MADROSATUNA : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 1 (2021): 25–34, <https://doi.org/10.47971/mjpgmi.v4i1.278>.

media pembelajaran *google classroom* kelas V MI Al Hidayah karangtanjung di masa pandemi tahun pelajaran 2021/2022. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif.

Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa peran guru dalam menanamkan nilai-nilai dasar Pancasila yakni mengantarkan peserta didik agar memiliki sikap gotong royong, saling menghargai, tidak mengejek, sikap peserta didik kelas V yang terlihat menghormati guru, bersalaman kepada guru, menyapa guru ketika bertemu, dan menundukkan badan ketika berjalan lewat depan guru.⁴⁶

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terleta pada subjeknya, yakni sama sama meneliti peserta didik tingkatan sekolah dasar. perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni pada objek penelitiannya, pada penelitian ini lebih khusus menanamkan media nilai nilai Pancasila dengan menggunakan media pembelajaran *google classroom*, sedangkan pada penelitian yang dilakukan peneliti sifatnya umum.

3. Penelitian jurnal yang dilakukan oleh Paradika Angganing, Inky Yuliana tahun 2019 dengan judul “Penanaman Nilai-Nilai Pancasila di Sekolah Dasar oleh Guru Kelas”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peranan guru dalam menanamkan Profil Pelajar Pancasila melalui mata pelajaran

⁴⁶ Pembelajaran Google Classroom and Agus Nursholeh, “Tarbi : Jurnal Ilmiah Mahapeserta didik Tarbi : Jurnal Ilmiah Mahapeserta didik” 1, no. 55 (2022): 320–31.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan bagi peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 01 Kenep Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2018/2019. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.⁴⁷

Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa peranan guru dalam menanamkan Profil Pelajar Pancasila dengan cara memberikan pendidikan nilai-nilai Pancasila melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, memberikan nasihat atau ceramah, memberikan contoh keteladanan dan kedisiplinan secara nyata, dan pembiasaan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti adalah pada objeknya, yakni mengenai pengimplementasian atau penanaman nilai nilai Profil Pelajar pancasila.

⁴⁷ Septiana Sahar, Deka Setiawan, and Ika Oktavianti, "Penanaman Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari-Hari Anak Sekolah Dasar," *Jurnal Inovasi Penelitian* 2, no. 5 (2021): 1507–12.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu suatu penyelidikan yang dilakukan dalam kehidupan atau objek yang sebenarnya. Di dalam penelitian ini, jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi dan lain-lain. Dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode yang alamiah.¹

Adapun tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 93 Rejang Lebong Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong. Adapun penelitian ini dilakukan pada tanggal 24 Desember 2024 s/d 20 Maret tahun 2025.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut Suharsimi Arikunto memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian

¹ Lexy J. Moleong, *Metodelogi penelitian*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.6

melekat, dan yang dipermasalahkan. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian mempunyai peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian itulah data tentang variabel yang peneliti amati.²

Dalam hal ini subjek penelitian merupakan sumber utama yang menjadi pusat penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Data-data yang diperoleh berasal dari sumber utama pusat penelitian. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru-guru di SDN 93 Rejang Lebong.

D. Jenis Data

Jenis data penelitian ini adalah penelitian studi kasus yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif terinci dan mendalam terhadap suatu lembaga tertentu.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi partisipatif, wawancara, dan studi dokumentasi, sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapatkan langsung dari narasumbernya yang berupa informasi berbagai kegiatan yang sedang diteliti, melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data primer ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila, yang nantinya dapat digunakan

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D.* (Cet, 6;2008), hlm. 314

untuk bekal jika telah selesai menyelesaikan pendidikan ditingkatan dasar, mengetahui hambatan yang ada, mengetahui solusi dari hambatan tersebut, yang dilaksanakan oleh guru di SDN 93 Rejang Lebong. Narasumber dalam pengumpulan data primer ini diantaranya:

- a. Kepala sekolah SDN 93 Rejang Lebong.
- b. Guru Mata Pelajaran SDN 93 Rejang Lebong
- c. Guru kelas SDN 93 Rejang Lebong.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan dari informasi yang sudah jadi atau sudah diolah, seperti halnya buku dan dokumen-dokumen yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.³ Untuk pengumpulan data sekunder melibatkan penggunaan formulir atau lembar khusus dalam bentuk *softcopy* atau *hardcopy* yang berkaitan dengan objek penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, serta instrumen pengumpulan data

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 213

adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah.⁴

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpul data. Prosedur yang di pakai dalam pengumpulan data yaitu : Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi, yaitu sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku obyek sasaran.⁵ Dalam hal ini peneliti langsung melakukan pengamatan berkaitan dengan upaya guru dalam menerapkan nilai nilai Pancasila pada siswa SDN 93 Rejang Lebong.

2. Wawancara

Esterberg mendefinisikan wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan untuk menemukan jawaban dan hal-hal yang dibutuhkan dalam penelitian.⁶

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung (berkomunikasi langsung) dengan responden. Dalam berwawancara terdapat proses interaksi antara pewawancara dengan responden.⁷

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009, Cet. Ke 8, hlm. 137.

⁵ Abdurrahman, Fatoni. *Metodologi Penelitian dan Tehnik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm 104-105.

⁶ *Ibid*, 305.

⁷ *Ibid.*, hlm. 92

Wawancara yang dilakukan peneliti dalam bentuk pengajuan pertanyaan secara langsung (wawancara bebas terstruktur) yang berhubungan dengan penelitian kepada narasumber yang ada di SDN 93 Rejang Lebong.

3. Dokumentasi

Selain dengan wawancara dan observasi, dalam penelitian kualitatif juga terdapat teknik dokumentasi, teknik dokumentasi merupakan cara untuk memperoleh data menggunakan data data yang ada pada dokumen, seperti halnya kantor TU dan website lembaga sekolah.⁸

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai dari lapangan. Miles and Huberman tahun 2014 mengemukakan aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas, sehingga data yang didapatkan sudah jenuh. Adapun empat tahapan dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman, sebagai berikut ⁹:

1. Pengumpulan data, melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi dilokasi penelitian guna menemukan strategi yang paling tepat untuk menentukan fokus dan pendalaman data selanjutnya.

⁸ Ditha Prasanti, "Model - Model Penelitian Tindakan Kelas," *Jurnal Ilmu Komunikasi* 6, no. 1 (2018): 13–21.

⁹ Matthew B, Miles, a. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Quallitative Data Analysis, 3rd ed*, (Singapore: SAGE Publications, 2014) 12-14.

2. Reduksi data, merupakan proses penseleksian, perangkuman, pemfokusan, pengabstrakan, dan transformasi data mentah dilapangan untuk dilanjutkan saat waktu pengumpulan data.
3. Penyajian data, merupakan pengorganisasian data dalam bentuk naratif yang disajikan pasca reduksi yang nantinya dapat mempermudah peneliti maupun pembaca dalam memahami isi penelitian ini.
4. Penarikan kesimpulan, merupakan bagian yang kompleks dan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.¹⁰

G. Teknik Keabsahan Data

Untuk memperoleh data yang akurat, maka peneliti perlu menguji keabsahan data dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat di nyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antar yang di laporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.¹¹ Maka dalam proses pengecekan keabsahan data yang di gunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Triangulasi sumber

Untuk melakukan triangulasi sumber, verifikasi data akan dilakukan dengan membandingkan informasi dari bermacam sumber yang terkait dengan objek penelitian.¹²

b. Triangulasi teknik

¹⁰ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.

¹¹ Sugiyono, (2015), *Metode penelitian pendidikan...* hal. 363

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif.....* hal. 213

Untuk melakukan triangulasi teknis, peneliti dapat menggunakan metode yang berbeda untuk memvalidasi data dari berbagai sumber yang sama.¹³ Dalam penelitian, triangulasi teknik dapat digunakan secara fleksibel dan disesuaikan dengan konteks dan tujuan penelitian. Dengan memadukan pendekatan yang berbeda, peneliti dapat memperoleh data yang lebih kaya, memperkuat temuan, dan meningkatkan kualitas penelitian secara keseluruhan.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi dalam waktu dan situasi yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.¹⁴ Waktu yang digunakan peneliti pada umumnya ketika pagi hari dan sore hari.

¹³ Ibid

¹⁴ Ibid

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

SD Negeri 93 Rejang Lebong merupakan salah satu sekolah jenjang SD berstatus Negeri yang berada di wilayah Kec. Bermani Ulu, Kab. Rejang Lebong, Bengkulu dengan kode pos 39152. SD NEGERI 93 Rejang Lebong didirikan pada tanggal 14 Juli 1979 dengan Nomor SK Pendirian 26-07-2016 yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam kegiatan pembelajaran, sekolah yang memiliki 138 siswa ini dibimbing oleh 11 guru yang profesional di bidangnya. Kepala Sekolah SD Negeri 93 Rejang Lebong saat ini adalah Sri Novarita, S.Pd dan Operator yang bertanggung jawab adalah Jefri Alexander, S.Kom.

Fasilitas yang disediakan SD Negeri 93 Rejang Lebong listrik untuk membantu kegiatan belajar mengajar. Sumber listrik yang digunakan oleh SD Negeri 93 Rejang Lebong berasal dari PLN. Pembelajaran di SD Negeri 93 Rejang Lebong dilakukan pada pagi dalam seminggu, pembelajaran dilakukan selama 6 hari. SD Negeri 93 Rejang Lebong memiliki akreditasi C, berdasarkan sertifikat 1857/BAN-SM/SK/2022.

INFORMASI LENGKAP SD NEGERI 93 REJANG LEBONG

Identitas Satuan Pendidikan

Nama	: SD NEGERI 93 REJANG LEBONG
NPSN	: 10700519
Alamat	: Ds. Tebat Tenong Dalam
Kode Pos	: 39152
Desa / Kelurahan	: Tebat Tenong Dalam
Kecamatan / Kota (LN)	: Kec. Bermani Ulu
Kab. / Kota / Negara (LN)	: Kab. Rejang Lebong
Provinsi / Luar Negeri	: Bengkulu
Status Sekolah	: Negeri
Waktu Penyelenggaraan	: 6 / Pagi hari
Jenjang Pendidikan	: SD

Tabel 4. 1
Data Guru

No	Nama	Jabatan	Agama	Tempat Tanggal Lahir	Alamat
1.	Sri Novarita, S.Pd	Kepala Sekolah	Islam	Rejang Lebong, 01-09-1967	
2.	Lisyani, S.Pd	Guru	Islam	Kota Donok, 22- 11-1966	
3.	Risdawati, S.Pd	Guru	Islam	Aur Ringit, 01- 11-1966	
4.	Nuzul Aini, S.Pd. I	Guru Agama	Islam	Tebat Tenong Dalam, 08-08- 1981	
5.	Sri Hartini	Guru	Islam	Tebat Tenong Dalam, 14-09- 1991	

6.	Ani Anggraini, A. Md	Guru	Islam	Air Pikat, 08- 12-1994	
7.	Lia Angraini, S.Pd	Guru	Islam	Air Pikat, 06- 04-2000	
8.	Desi Anice, S.Pd	Guru	Islam	Curup, 23-03- 1987	
9.	Komar Sugianto	Guru	Islam	Curup, 07-09- 1997	
10.	Akmal Fauzan, M.Pd	Guru	Islam	Curup, 23-05- 1995	
11.	Jefri Alexander, S.Kom	Operator /Tu	Islam		

B. Hasil Penelitian

Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 93 Rejang Lebong dilakukan melalui berbagai kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler yang dirancang untuk membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Dalam kegiatan intrakurikuler, nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila diintegrasikan ke dalam mata pelajaran, seperti Pendidikan Agama dan Budi Pekerti yang menanamkan nilai ketakwaan dan akhlak mulia, serta mata pelajaran PPKn yang menanamkan sikap gotong royong, kebinekaan global, serta kesadaran berbangsa dan bernegara.

Sementara itu, dalam kegiatan kokurikuler, sekolah menyelenggarakan berbagai program yang mendorong siswa untuk lebih aktif dalam pengembangan diri, seperti kegiatan Pramuka, ekstrakurikuler seni dan budaya, serta kegiatan keagamaan yang mendukung pembentukan karakter yang lebih kuat. Selain itu,

SD Negeri 93 Rejang Lebong juga melaksanakan program pembiasaan yang mendukung penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan seperti upacara bendera setiap hari Senin, kegiatan Jumat Bersih, budaya antre, serta kegiatan doa bersama sebelum dan sesudah pembelajaran merupakan bagian dari upaya menanamkan nilai-nilai kemandirian, gotong royong, serta sikap berakhlak mulia kepada peserta didik.

Para guru juga berperan aktif dalam memberikan keteladanan kepada siswa dengan menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan rasa peduli terhadap sesama. Implementasi ini diharapkan dapat menciptakan generasi penerus bangsa yang berdaya saing tinggi, mencintai tanah air, serta mampu berkontribusi secara positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

Peneliti telah melakukan penelitian di SD Negeri 93 Rejang Lebong tepatnya pada kelas IV. Di mana peneliti menemukan beberapa poin, di antaranya:

1. Upaya Guru dalam Penanaman Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 93 Rejang Lebong

Guru di SDN 93 Rejang Lebong telah melakukan upaya yang baik dalam menanamkan Profil Pelajar Pancasila. Sekolah ini memiliki lingkungan yang beragam secara budaya dan agama. Meskipun siswanya berasal dari berbagai latar belakang, mereka tetap hidup rukun dan damai. SDN 93 Rejang Lebong bisa diibaratkan sebagai miniatur Indonesia, di mana perbedaan suku dan agama tidak menghalangi terciptanya keharmonisan. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa dalam profil pelajar

pancasila terdapat dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, Mandiri, Bergotong Royong, Berkebinekaan Global, Bernalar Kritis dan Kreatif.

Dalam menanamkan profil pelajar pancasila tentunya para guru harus memulai bertahap sesuai dengan dimensi yang terdapat pada profil pelajar pancasila itu sendiri.

- a. Dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia

Ibu Nuzul Aini memberikan pendapatnya mengenai penanaman profil pelajar pancasila di SDN 93 Rejang Lebong terkhususnya pada dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, di mana beliau berpendapat bahwa:

“Upaya guru untuk mengenalkan sifat-sifat Tuhan kepada siswa yaitu Mengajarakan kepada siswa bahwa dengan menjadi orang yang berperilaku jujur, adil, dan konsisten. Upaya guru dalam mengenalkan sifat-sifat Tuhan kepada siswa antar lain harus berperilaku jujur, menepati janji yang sudah dibuat, tidak membedakan agama, dan juga siswa diajarkan memiliki akhlak yang mulia.”¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nuzul Aini, upaya guru dalam mengenalkan sifat-sifat Tuhan kepada siswa dilakukan melalui pembentukan karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Guru mengajarkan kepada siswa bahwa sifat jujur, adil, dan konsisten merupakan cerminan dari sifat-sifat Tuhan yang harus diterapkan dalam kehidupan. Dengan bersikap jujur, siswa diajarkan untuk selalu berkata

¹ Hasil wawancara, dengan Ibu Nuzul Aini, S.Pd.I Guru Agama Islam, pada tanggal 12 Januari 2025

dan bertindak sesuai dengan kebenaran. Sikap adil ditanamkan agar siswa dapat memperlakukan semua orang dengan sama tanpa memandang perbedaan, sedangkan konsistensi dalam berbuat baik menjadi bagian penting dalam membentuk kepribadian yang kuat dan bertanggung jawab.

Selain itu, guru juga berusaha menjadi teladan bagi siswa dengan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam keseharian. Misalnya, guru harus bersikap jujur dalam memberikan penilaian, menepati janji yang telah dibuat kepada siswa, serta tidak membeda-bedakan siswa berdasarkan latar belakang agama. Dengan memberikan contoh nyata, siswa dapat lebih mudah memahami dan meneladani sikap tersebut dalam kehidupan mereka. Selain itu, penanaman akhlak mulia seperti sopan santun, empati, dan kepedulian terhadap sesama juga menjadi bagian penting dalam mengenalkan sifat-sifat Tuhan. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa tidak hanya memahami konsep ketuhanan secara teori, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam sikap dan tindakan sehari-hari.

b. Dimensi Mandiri

Selain berbagai usaha di atas, tentunya segala sesuatu upaya yang dilakukan tentunya tidak terlepas dari pribadi siswa itu sendiri. Rasa percaya diri siswa tentunya sangat penting dalam penanaman profil pelajar pancasila pada peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Ibu Ani Anggraini yang mana beliau mengatakan bahwa:

“Upaya guru dalam membentuk siswa agar berkepribadian mandiri yaitu guru memberikan Penghargaan atau apresiasi mampu mendorong siswa untuk terus belajar, menjadi lebih baik dari sebelumnya, serta meningkatkan kepercayaan diri dan juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi kemampuan mereka sendiri. Apresiasi banyak bentuknya, bisa berupa pemberian hadiah, pelukan, senyuman, atau pujian.”²

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Ani Anggraini, upaya guru dalam membentuk siswa yang berkepribadian mandiri melibatkan pemberian penghargaan atau apresiasi yang beragam, yang berfungsi sebagai dorongan bagi siswa untuk terus belajar dan berkembang. Penghargaan ini dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dan memotivasi mereka untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya. Selain itu, guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi kemampuan mereka secara mandiri. Bentuk apresiasi yang diberikan bisa sangat bervariasi, mulai dari pemberian hadiah, pelukan, senyuman, hingga pujian, yang semuanya bertujuan untuk mendukung perkembangan kepribadian dan karakter siswa.

c. Dimensi Bergotong Royong

Dimensi ini menekankan pentingnya kerja sama dan rasa kebersamaan dalam mencapai tujuan bersama. Peserta didik diharapkan mampu bekerja sama dengan orang lain, menghargai perbedaan, dan membangun solidaritas sosial.

Menanggapi hal tersebut, Ibu Risdawati memberikan pedapatnya di mana beliau mengatakan bahwa:

² Hasil wawancara, dengan Ibu Ani Anggraini, A.Md. Guru Kelas , pada tanggal 10 Januari 2025

“Bergotong royong di lingkungan sekolah sangatlah penting agar dapat menjaga kebersihan sekolah, Oleh karena itu siswa diajarkan untuk saling bergotong royong membersihkan lingkungan sekolah dan guru juga membantu mengatur siswa dalam membersihkan sampah disekitaran sekolah dan mengajarkan dampak yang timbul bila tidak membersihkan lingkungan sekolah.”³

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Risdawati menekankan pentingnya bergotong royong di lingkungan sekolah sebagai bagian dari upaya menjaga kebersihan dan menciptakan lingkungan yang sehat. Dalam hal ini, Ibu Risdawati menjelaskan bahwa siswa diajarkan untuk saling bekerja sama dalam membersihkan lingkungan sekolah, sementara guru berperan aktif dalam mengarahkan dan mengawasi kegiatan tersebut. Selain itu, Ibu Risdawati juga menambahkan bahwa guru memberikan pemahaman kepada siswa mengenai dampak negatif yang dapat timbul jika lingkungan sekolah tidak dijaga kebersihannya, seperti penyakit dan pencemaran lingkungan, sehingga diharapkan siswa dapat lebih peduli dan bertanggung jawab terhadap kebersihan di sekitar mereka.

d. Dimensi Berkebinekaan Global

Berkebinekaan global merujuk pada kemampuan untuk menghargai, memahami, dan merayakan perbedaan budaya, agama, bahasa, dan latar belakang sosial di dunia yang semakin terhubung. Dalam konteks ini, individu diajak untuk memiliki sikap inklusif dan terbuka terhadap keragaman, serta mampu berinteraksi dan bekerja

³ Hasil wawancara, dengan Ibu Risdawati, S.Pd. Guru Kelas, pada tanggal 09 Januari 2025

sama dengan orang dari berbagai budaya dan bangsa. Hal ini sangat penting dalam menciptakan kedamaian, saling pengertian, dan memanfaatkan keberagaman sebagai kekuatan dalam menghadapi tantangan global.

Menanggapi hal di atas, Ibu Desi Anice memberikan pendapatnya yang mengatakan bahwa:

“Cara seorang guru dalam menanamkan bahwa persamaan dan perbedaan itu penting yaitu dengan menciptakan lingkungan yang inklusif bagi siswa di sekolah dasar dan mengajarkan tentang berbagai budaya dan tradisi di Indonesia. Guru juga dapat memberikan arahan kepada siswa bahwa perbedaan dan persamaan di antara mereka bukanlah halangan bagi mereka untuk menjalin kerjasama diantar teman teman yang lain.”⁴

Dalam wawancara dengan Ibu Desi Anice, beliau menjelaskan bahwa guru harus menciptakan lingkungan yang inklusif dengan mengenalkan berbagai budaya dan tradisi Indonesia. Hal ini bertujuan agar siswa memahami bahwa perbedaan bukanlah halangan, melainkan kekayaan yang harus dihargai. Guru berperan penting dalam mengajarkan siswa untuk saling menghormati perbedaan yang ada di antara mereka.

Ibu Desi juga menekankan pentingnya bimbingan guru agar siswa dapat bekerja sama meski memiliki perbedaan. Dengan membentuk kelompok belajar yang beragam, siswa akan belajar bahwa perbedaan tidak menghalangi mereka untuk menjalin kerjasama yang baik, sehingga dapat menciptakan hubungan yang harmonis di dalam kelas.

⁴ Hasil wawancara, dengan Ibu Desi Anice, S.Pd. Guru Kelas, pada tanggal 10 Januari 2025

e. Dimensi Bernalar Kritis

Bernalar kritis adalah kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mempertimbangkan informasi atau argumen dengan cara yang logis dan objektif. Ini melibatkan kemampuan untuk tidak menerima informasi begitu saja, melainkan mempertanyakan, mencari bukti, dan memeriksa kesalahan atau ketidakkonsistenan dalam pemikiran atau klaim yang ada. Bernalar kritis membantu individu untuk membuat keputusan yang lebih baik, memahami berbagai perspektif, dan menghindari penilaian yang terburu-buru atau bias.

Dalam menanamkan dimensi ini para guru dapat memulai dari hal kecil yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Para guru di SDN 93 Rejang Lebong melakukannya dengan memberikan pemahaman kepada siswa tentang dampak membuang sampah sembarangan dan bagaimana merawat lingkungan di sekitarnya.

Peneliti mewawancarai Ibu Lisyani selaku guru kelas IV di mana beliau memberikan pendapatnya yang mengatakan bahwa:

“Upaya guru dalam menanamkan pentingnya menjaga dan merawat lingkungan sekitar yaitu dengan cara mengajarkan kepada siswa, membuang sampah pada tempat sampah yang telah disediakan dan juga membersihkan sampah di lingkungan sekolah agar siswa dapat belajar dengan nyaman dan juga menjelaskan dampak yang timbul jika membuang sampah sembarang.”⁵

Dalam wawancara dengan Ibu Lisyani, beliau menjelaskan bahwa ia mengajarkan siswa untuk membuang sampah pada tempatnya dan bersama-sama membersihkan lingkungan sekolah agar tercipta suasana

⁵Hasil wawancara, dengan Ibu Lisyani, S.Pd. Guru Kelas , pada tanggal 11 Januari 2025

belajar yang nyaman. Ia juga menekankan pentingnya kebersihan sebagai tanggung jawab bersama.

Selain itu, Ibu Lisyani menjelaskan dampak buruk membuang sampah sembarangan, seperti banjir, pencemaran, dan masalah kesehatan. Dengan penjelasan ini, beliau berharap siswa dapat memahami dan menerapkan kebersihan dalam kehidupan sehari-hari.

f. Dimensi Kreatif

Dimensi kreatif merujuk pada kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru, inovatif, dan orisinal dalam berbagai aspek kehidupan. Ini mencakup pemikiran yang dapat melihat solusi di luar kebiasaan, menghubungkan informasi yang tidak terkait, dan berimajinasi untuk menciptakan hal-hal baru. Kreativitas seringkali melibatkan pengembangan keterampilan dalam berpikir kritis, eksplorasi, eksperimen, dan kemampuan untuk melihat peluang di tempat yang tidak biasa.

Dalam menanamkan dimensi ini Ibu Reiza Anggraini memberikan pendapatnya yang mengatakan bahwa:

“Upaya guru dalam menjadikan siswa menjadi pribadi yang kreatif yaitu dengan cara guru memberikan kesempatan untuk siswa bertanya tentang mata pelajaran yang disampaikan dan juga menghargai ide-ide yang disampaikan oleh siswa.”⁶

Dalam wawancara dengan Ibu Reiza Anggraini, beliau menyampaikan bahwa upaya guru dalam membentuk pribadi siswa

⁶ Hasil wawancara, dengan Ibu Reiza Anggraini, S.Pd. Guru Kelas , pada tanggal 09 Januari 2025

yang kreatif dapat dilakukan dengan memberikan ruang bagi siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang sedang diajarkan. Selain itu, guru juga perlu menghargai setiap ide atau pendapat yang disampaikan oleh siswa, meskipun ide tersebut mungkin berbeda atau tidak sepenuhnya sesuai dengan materi yang sedang dipelajari. Pendekatan ini penting untuk mendorong siswa berpikir kritis dan kreatif, serta merasa dihargai dalam proses belajar. Dengan demikian, siswa akan lebih termotivasi untuk mengembangkan kreativitasnya dalam berbagai aspek.

2. Faktor Pendukung Dalam Penanaman Profil Pelajar Pancasila di SDN

93 Rejang Lebong

Agar mengetahui gambaran tentang faktor pendukung dalam penanaman profil pelajar Pancasila di SDN 93 Rejang Lebong dimana dalam hal ini sampelnya adalah Kepala Sekolah SDN 93 Rejang Lebong. Maka peneliti melakukan wawancara kepada subjek yang bersedia menjadi informan peneliti.

Peneliti melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah SDN 93 Rejang Lebong tentang faktor pendukung dalam penanaman profil pelajar pancasila. Di mana dalam wawancara tersebut peneliti menemukan beberapa faktor pendukung dalam penanaman profil pelajar pancasila pada siswa, yaitu diantaranya:

- a. Kebijakan kepala sekolah yang relevan dengan profil pelajar pancasila

Kebijakan kepala sekolah yang relevan dengan profil pelajar Pancasila berfokus pada pengembangan karakter siswa melalui integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran dan kegiatan sekolah. Kepala sekolah dapat menerapkan program yang mendukung pembentukan sikap positif, seperti toleransi, gotong royong, dan kedisiplinan, untuk membentuk siswa yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila.

Berbicara tentang kebijakan, Ibu Sri Novarita selaku kepala sekolah di SDN 93 Rejang Lebong memberikan pendapat bahwa:

“Kebijakan kepala sekolah dalam penanaman Profil Pelajar Pancasila yaitu dengan mengambil keputusan untuk melaksanakan program P5 dalam sekolah dan membentuk tim fasilitator yang dapat mengidentifikasi kesiapan guru guru dalam mengajarkan Penanaman Profil Pelajar Pancasila di SDN 93 Rejang Lebong, dan juga Kepala Sekolah harus ikut serta dalam membuat perencanaan projek di sekolah.”⁷

Faktor pendukung dalam penanaman Profil Pelajar Pancasila di SDN 93 Rejang Lebong dapat dilihat dari kebijakan kepala sekolah yang proaktif dalam melaksanakan program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Kepala sekolah berperan penting dalam pengambilan keputusan untuk melaksanakan program tersebut serta membentuk tim fasilitator yang dapat mengidentifikasi kesiapan guru dalam mengajarkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.

Dukungan ini menunjukkan bahwa peran kepemimpinan kepala sekolah sangat menentukan dalam menciptakan iklim yang kondusif

⁷ Hasil wawancara, dengan Ibu Sri Novarita, S.Pd. Kepala Sekolah, pada tanggal 13 Januari 2025

untuk implementasi nilai-nilai tersebut. Selain itu, keterlibatan langsung kepala sekolah dalam perencanaan proyek di sekolah menjadi faktor kunci, karena dapat memastikan keberlanjutan dan kesesuaian program dengan kebutuhan siswa serta strategi pendidikan yang sudah dirancang.

b. Kerjasama yang baik antar para guru

Kerjasama yang baik antar para guru sangat penting dalam mendukung penanaman Profil Pelajar Pancasila, karena implementasi nilai-nilai tersebut memerlukan kolaborasi yang solid di antara semua tenaga pendidik. Dengan adanya kerjasama yang baik, para guru dapat saling berbagi strategi, materi, serta metode yang efektif dalam mengajarkan karakter dan nilai-nilai Pancasila kepada siswa.

Selain itu, kerjasama ini juga memastikan bahwa pembelajaran yang dilakukan bersinergi dan terintegrasi, baik dalam konteks mata pelajaran maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler, sehingga siswa dapat memahami dan mengamalkan Profil Pelajar Pancasila secara menyeluruh. Para guru yang bekerja bersama akan lebih mudah mencapai tujuan bersama dalam membentuk karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Untuk kerjasama antar guru, di SDN 93 Rejang Lebong sendiri cukup baik. Hal ini dijelaskan Ibu Sri Novarita yang mengatakan bahwa:

“Kerjasama Guru dalam lingkungan sekolah sangat berperan penting dalam menerapkan Profil Pelajar Pancasila dengan kata

lain guru juga sangat berpengaruh dalam menerapkan nilai nilai Pancasila di sekolah dan mengajarkan murid murid pentingnya nilai nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, kerja sama yang dilakukan guru antara lain yaitu merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa di SDN 93 Rejang Lebong dan memberikan dukungan kepada siswa dalam menghadapi tantangan yang dihadapi siswa.”⁸

Dari hasil wawancara dengan Ibu Sri Novarita di atas, faktor pendukung dalam penanaman Profil Pelajar Pancasila di SDN 93 Rejang Lebong terletak pada kerjasama guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Hal ini penting untuk menciptakan pembelajaran yang relevan dan menyentuh aspek kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu, guru juga berperan aktif dalam memberikan dukungan moral dan emosional kepada siswa, membantu mereka mengatasi tantangan yang dihadapi baik dalam aspek akademik maupun sosial. Kerjasama yang baik antar guru memungkinkan adanya sinergi dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila secara menyeluruh dan berkesinambungan, sehingga siswa dapat memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan bermasyarakat.

⁸ Hasil wawancara, dengan Ibu Sri Novarita, S.Pd. Kepala Sekolah, pada tanggal 11 Januari 2025

c. Lingkungan sekolah yang mendukung

Lingkungan sekolah yang mendukung sebagai faktor pendukung dalam penanaman Profil Pelajar Pancasila mencakup suasana yang kondusif untuk mengembangkan karakter dan nilai-nilai Pancasila. Ini melibatkan adanya kebijakan sekolah yang mendukung pendidikan karakter, interaksi positif antara guru dan siswa, serta kegiatan ekstrakurikuler yang memperkuat nilai-nilai tersebut.

Lingkungan yang inklusif, saling menghormati, dan penuh dengan contoh positif dari para pendidik maupun sesama siswa akan mempercepat proses internalisasi nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong, keadilan, dan rasa tanggung jawab. Dengan demikian, lingkungan sekolah yang baik berperan penting dalam membentuk siswa yang berkarakter dan sesuai dengan tujuan Pendidikan Pelajar Pancasila.

Berdasarkan hasil wawancara Ibu Sri Novarita memberikan penjelasan bahwa:

“Susana di lingkungan sekolah juga sangat penting dalam melakukan penanaman Profil Pelajar Pancasila Contohnya yaitu dengan keadaan sekolah yang bersih agar siswa siswa dapat belajar dengan nyaman dan tidak mengantuk di dalam kelas agar siswa dapat menerapkan dan mengimplementasikan apa yang disampaikan oleh guru yang mengajar.”⁹

Hasil wawancara dengan Ibu Sri Novarita mengungkapkan bahwa salah satu faktor pendukung penting dalam penanaman Profil Pelajar

⁹Hasil wawancara, dengan Ibu Sri Novarita, S.Pd. Kepala Sekolah, pada tanggal 09 Januari 2025

Pancasila di sekolah adalah menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman. Keadaan sekolah yang terawat dan bebas dari kotoran dapat mempengaruhi suasana hati siswa, sehingga mereka lebih fokus dan tidak mudah merasa mengantuk selama pembelajaran. Dengan lingkungan yang kondusif, siswa dapat lebih mudah menyerap materi yang diajarkan dan menerapkan nilai-nilai yang disampaikan oleh guru dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menjadi bagian integral dalam mendukung implementasi Profil Pelajar Pancasila, yang menekankan pentingnya sikap peduli terhadap kebersihan dan kenyamanan lingkungan sekitar sebagai bagian dari pembentukan karakter yang baik.

3. Faktor Penghambat Dalam Penanaman Profil Pelajar Pancasila di SDN 93 Rejang Lebong

Agar mengetahui gambaran tentang faktor yang menghambat dalam penanaman profil pelajar Pancasila di SDN 93 Rejang Lebong dimana dalam hal ini sampelnya adalah Guru Kelas dan Kepala Sekolah SDN 93 Rejang Lebong. Maka peneliti melakukan wawancara kepada subjek yang bersedia menjadi informan peneliti.

Peneliti melakukan wawancara kepada Guru Kelas dan Kepala Sekolah SDN 93 Rejang Lebong tentang apa saja faktor penghambat dalam penanaman profil pelajar Pancasila. Dalam wawancara yang telah peneliti lakukan, terdapat beberapa faktor penghambat dalam menanamkan profil pelajar pancasila di SDN 93 Rejang Lebong, di antaranya:

a. Emosional siswa

Emosional siswa merujuk pada kondisi perasaan dan respons emosional yang dialami oleh siswa dalam situasi belajar. Hal ini mencakup bagaimana siswa merespons berbagai perasaan seperti kegembiraan, kecemasan, frustrasi, atau kebingungan yang muncul selama proses pembelajaran. Aspek emosional sangat penting karena dapat mempengaruhi motivasi, konsentrasi, dan interaksi siswa di dalam kelas. Guru yang mampu mengenali dan mendukung aspek emosional siswa dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif, yang pada gilirannya akan mendukung perkembangan akademik dan pribadi siswa.

Berbicara mengenai emosional, siswa di SDN 93 Rejang Lebong masih tergolong masih kurang dalam mengontrol emosi dalam menghadapi masalah. Hal ini juga yang diungkapkan oleh Bapak Akmal Fauzan dalam wawancara yang peneliti lakukan, di mana beliau mengatakan bahwa:

“Kemampuan siswa di SDN 93 Rejang Lebong dalam mengontrol emosional masih kurang dan ada beberapa siswa yang mengalami masalah dalam bergaul dikarenakan siswa tersebut sering menyakiti atau bertengkar antara siswa yang lain.”¹⁰

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Akmal Fauzan mengungkapkan bahwa salah satu hambatan dalam penanaman nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila di SDN 93 Rejang Lebong adalah

¹⁰Hasil wawancara, dengan Bapak Akmal Fauzan, M. Pd. Guru Kelas, pada tanggal 12 Januari 2025

kurangnya kemampuan siswa dalam mengontrol emosi mereka. Hal ini terlihat dari perilaku beberapa siswa yang sering terlibat dalam pertengkaran dan saling menyakiti teman-temannya. Situasi ini disebabkan oleh kurangnya keterampilan sosial dan pengelolaan emosi yang memadai, sehingga sulit bagi siswa untuk berinteraksi dengan baik dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam hal toleransi, kerjasama, dan gotong royong.

b. Kurangnya pemahaman siswa tentang profil pelajar pancasila

Kurangnya pemahaman siswa tentang Profil Pelajar Pancasila dapat terjadi karena minimnya pengetahuan dan pembelajaran yang diberikan terkait dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Siswa mungkin belum sepenuhnya memahami bagaimana menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam berperilaku jujur, bertoleransi, menghargai keberagaman, dan bekerja sama. Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya integrasi materi Profil Pelajar Pancasila dalam kurikulum atau cara penyampaian yang kurang menarik dan aplikatif bagi siswa.

Hal ini juga peneliti temukan di SDN 93 Rejang Lebong. Di mana Ibu Ani Anggraini mengatakan bahwa:

“Tidak semua murid dapat memahami dan menerapkan profil pelajar Pancasila dikarenakan masih banyak murid yang kurang memahami apa saja nilai-nilai yang terkandung di dalam Pancasila. Contohnya Nilai ketuhanan, nilai kerakyatan, nilai keadilan dan nilai persatuan.”¹¹

¹¹ Hasil wawancara, dengan Ibu Ani Anggraini, S. Pd. Guru Kelas, pada tanggal 10 Januari 2025

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Ani Anggraini, hambatan utama dalam penanaman profil pelajar Pancasila adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Banyak siswa yang belum sepenuhnya mengerti konsep dasar dari nilai-nilai tersebut, seperti nilai ketuhanan, kerakyatan, keadilan, dan persatuan. Kurangnya pemahaman ini menghambat siswa dalam mengaplikasikan prinsip-prinsip Pancasila dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Oleh karena itu, untuk dapat menanamkan profil pelajar Pancasila secara efektif, perlu adanya upaya yang lebih intensif dalam menyampaikan makna dan penerapan nilai-nilai Pancasila, baik melalui pembelajaran yang lebih mendalam maupun kegiatan yang melibatkan siswa secara langsung dalam pengalaman sehari-hari yang berhubungan dengan nilai-nilai tersebut.

- c. Kurangnya fasilitas yang mendukung dalam menanamkan profil pelajar pancasila

Kurangnya fasilitas yang mendukung dalam menanamkan profil pelajar Pancasila mengacu pada terbatasnya sumber daya dan sarana yang dapat digunakan untuk memperkenalkan dan mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila kepada siswa. Fasilitas seperti ruang kelas yang nyaman, alat peraga pembelajaran, media pembelajaran yang interaktif, atau bahkan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan karakter seringkali tidak memadai. Tanpa fasilitas yang memadai,

proses penanaman nilai-nilai Pancasila kepada siswa menjadi kurang efektif, karena siswa tidak memiliki kesempatan untuk belajar secara langsung atau melalui pengalaman yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Berbicara mengenai fasilitas dalam mendukung penanaman profil pelajar Pancasila di SDN 93 Rejang Lebong, Ibu Sri Novarita selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Dalam penanaman profil pelajar Pancasila di SDN 93 Rejang Lebong ini menghadapi beberapa kendala. Salah satunya ialah kurangnya tim fasilitas proyek di sekolah yang bertujuan untuk merancang dan membuat modul pembelajaran dan mendampingi pelaksanaan proyek.”¹²

Dalam wawancara dengan Ibu Sri Novarita, beliau mengungkapkan bahwa salah satu hambatan dalam penanaman profil pelajar Pancasila di SDN 93 Rejang Lebong adalah kurangnya tim fasilitas proyek yang dapat merancang dan membuat modul pembelajaran serta mendampingi pelaksanaan proyek. Ketidakhadiran tim yang kompeten dalam merancang modul yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan memberikan bimbingan dalam penerapannya di lapangan membuat implementasi program menjadi terbatas. Hal ini menyebabkan tantangan dalam menyusun strategi yang efektif untuk mengembangkan karakter siswa sesuai dengan harapan kurikulum berbasis Pancasila.

¹² Hasil wawancara, dengan Ibu Sri Novarita, S.Pd. Kepala Sekolah, pada tanggal 09 Januari 2025

Berdasarkan penjelasan di atas, penanaman profil pelajar Pancasila di SDN 93 Rejang Lebong memang mengalami beberapa masalah. Akan tetapi hal ini tidak membuat para guru berputus asa dan menyerah. Berdasarkan hasil observasi tentang penanaman profil pelajar Pancasila di SDN 93 Rejang Lebong, upaya guru dalam penanaman profil pelajar Pancasila di SDN 93 Rejang Lebong cukup baik karena guru sudah memasukkan nilai nilai dalam Pancasila pada setiap pembelajaran meskipun metode yang dilakukan dalam pembelajaran masih kurang aktif, dengan melakukan pembelajaran yang aktif diharapkan siswa mampu memiliki kemampuan tentang apa itu profil pelajar Pancasila.

Di SDN 93 Rejang Lebong merupakan sekolah yang terdiri dari 138 murid yang dibimbing oleh 11 guru yang ahli dibidangnya, meskipun masih berakreditasi C, semua siswa diharapkan mampu bekerja sama dengan teman teman meskipun sering terjadi perselisihan diantar mereka, untuk mengantisipasi terjadinya hal tersebut, pihak sekolah mempunyai peraturan yang memang harus ditaati oleh warga sekolah dengan baik dan dengan kesadaran masing-masing faktor kesadaran diri sendiri dan juga lingkungan, seperti kita ketahui bangku sekolah dasar adalah masa dimana sangat dibutuhkan pembelajaran dari hal-hal sekecil apapun tentang nilai nilai Pancasila agar tertanam sejak dini namun kemampuan siswa berbeda beda dalam menahan emosi di lingkungan sekolah. Setiap siswa mempunyai karakter masing-

masing, dengan berbagai karakter yang dimiliki, sebagai guru maka harus bisa memberi pemahaman dan contoh kepada siswa bagaimana menerapkan nilai-nilai Pancasila pada kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.¹³

Dengan begitu siswa bisa menilai dan meniru bagaimana mereka seharusnya bersikap dengan adanya perbedaan suku budaya di sekolah tersebut. Setiap kehidupan ada yang namanya peraturan, sama halnya di sebuah sekolah setiap sekolah juga mempunyai peraturan ataupun kebijakan yang harus diikuti oleh warga sekolah. Dengan adanya kebijakan tersebut, warga sekolah ataupun murid juga bisa belajar nilai disiplin.

C. Pembahasan Penelitian

1. Upaya Guru Penanaman Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila terdiri dari dimensi-dimensi yang mencakup Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia; Mandiri; Bergotong Royong; Berkebinekaan Global; Bernalar Kritis; dan Kreatif. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru di SDN 93 Rejang Lebong, penelitian ini memperoleh data mengenai strategi guru dalam menanamkan dimensi-dimensi tersebut dalam kehidupan sehari-hari siswa. Pembahasan berikut merinci temuan-temuan utama yang diperoleh dari hasil wawancara dan pengamatan.

¹³Hasil Observasi yang dilakukan di SDN 93 Rejang Lebong pada tanggal 10 Januari 2025

a. Dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia

Penanaman dimensi ini dalam praktik pembelajaran di SDN 93 Rejang Lebong dilakukan melalui pembentukan karakter siswa yang konsisten dengan nilai-nilai ketuhanan. Menurut Ibu Nuzul Aini, guru di sekolah ini, salah satu pendekatan yang dilakukan adalah dengan mengenalkan siswa pada sifat-sifat Tuhan yang tercermin dalam perilaku jujur, adil, dan konsisten. Nilai-nilai tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa, seperti dalam proses interaksi sosial di sekolah.

Guru juga berperan sebagai teladan dalam mengimplementasikan nilai-nilai tersebut, seperti menepati janji yang telah dibuat kepada siswa, serta tidak membeda-bedakan siswa berdasarkan latar belakang agama. Dengan demikian, penanaman nilai Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia dilakukan melalui pembelajaran moral dan praktik langsung di lingkungan sekolah.

b. Dimensi Mandiri

Dimensi mandiri berfokus pada pengembangan rasa percaya diri dan kemampuan siswa untuk bertindak secara mandiri. Ibu Ani Anggraini menjelaskan bahwa salah satu upaya guru dalam membentuk kemandirian siswa adalah dengan memberikan penghargaan atau apresiasi kepada siswa yang berhasil menunjukkan perkembangan dalam belajar. Apresiasi ini dapat berupa hadiah, pelukan, senyuman,

atau pujian yang berfungsi sebagai motivasi untuk terus belajar dan meningkatkan kemampuan diri. Selain itu, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi kemampuan mereka sendiri. Dengan pemberian penghargaan yang positif, siswa diharapkan dapat mengembangkan rasa percaya diri dan mandiri dalam menjalani proses pembelajaran.

c. Dimensi Bergotong Royong

Bergotong royong menjadi dimensi yang sangat relevan dalam menciptakan rasa kebersamaan dan solidaritas sosial di lingkungan sekolah. Ibu Risdawati menyatakan bahwa dalam upaya menanamkan dimensi ini, guru mengajak siswa untuk saling bekerja sama dalam menjaga kebersihan sekolah. Guru berperan aktif dalam mengarahkan siswa untuk melakukan kegiatan gotong royong seperti membersihkan lingkungan sekolah.

Di samping itu, guru juga memberikan pemahaman tentang dampak negatif jika lingkungan tidak dijaga kebersihannya, seperti potensi penyakit dan kerusakan ekosistem. Penanaman nilai bergotong royong diharapkan tidak hanya mengajarkan siswa untuk bekerja sama dalam tugas-tugas bersama, tetapi juga meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar mereka.

d. Dimensi Berkebinekaan Global

Berkebinekaan global merupakan dimensi yang menekankan pada kemampuan siswa untuk menghargai perbedaan budaya, agama, dan

latar belakang sosial. Dalam hal ini, Ibu Desi Anice mengungkapkan bahwa guru berperan dalam menciptakan lingkungan inklusif di sekolah, di mana siswa diajarkan untuk menghargai keberagaman yang ada di antara mereka.

Guru mengenalkan berbagai budaya dan tradisi yang ada di Indonesia sebagai bagian dari upaya meningkatkan kesadaran tentang pentingnya toleransi dan penghargaan terhadap keragaman. Selain itu, guru juga menekankan bahwa perbedaan bukanlah penghalang untuk bekerja sama. Dengan menciptakan kelompok belajar yang beragam, siswa dapat belajar berinteraksi dengan teman-teman yang berasal dari latar belakang yang berbeda, yang dapat memperkaya pemahaman mereka terhadap dunia yang lebih luas.

e. Dimensi Bernalar Kritis

Penanaman dimensi bernalar kritis dilakukan dengan cara mengajarkan siswa untuk tidak menerima informasi begitu saja, melainkan untuk mempertanyakan dan mengevaluasi informasi yang diterima. Ibu Lisyani, seorang guru kelas IV, menjelaskan bahwa salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan bernalar kritis adalah dengan mengajarkan siswa untuk membuang sampah pada tempatnya dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Selain itu, guru juga menjelaskan dampak buruk dari membuang sampah sembarangan, seperti pencemaran lingkungan dan masalah kesehatan. Dengan cara

ini, siswa dilatih untuk berpikir kritis terhadap kebiasaan dan perilaku mereka, serta menyadari dampaknya terhadap lingkungan sekitar.

f. Dimensi Kreatif

Dimensi kreatif mengajarkan siswa untuk berpikir inovatif dan menghasilkan ide-ide baru. Ibu Reiza Anggraini menyatakan bahwa guru dapat menanamkan nilai kreatifitas dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran dan menghargai setiap ide yang disampaikan oleh siswa, meskipun ide tersebut mungkin berbeda dari materi yang diajarkan. Pendekatan ini bertujuan untuk mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan merasa dihargai atas ide-ide yang mereka kemukakan. Dengan cara ini, siswa diharapkan dapat mengembangkan potensi kreatif mereka dalam berbagai bidang dan menemukan solusi yang inovatif dalam menghadapi berbagai masalah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa upaya guru di SDN 93 Rejang Lebong dalam menanamkan Profil Pelajar Pancasila sangat efektif dan mencakup berbagai dimensi yang mendukung pembentukan karakter siswa. Guru tidak hanya mengajarkan nilai-nilai tersebut secara teoretis, tetapi juga mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari, baik melalui contoh langsung, pembelajaran yang berbasis pada nilai moral, serta menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung pengembangan karakter.

Hal ini juga sejalan dengan nilai-nilai yang terdapat dalam Pancasila itu sendiri. Sebagaimana yang dijelaskan pada pembahasan sebelumnya bahwa di dalam Profil Pelajar Pancasila tidak hanya diterapkan dalam pelajaran tertentu saja, tetapi Profil Pelajar Pancasila diajarkan didalam semua aspek-aspek yang terdapat dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan disekolah. Pentingnya Profil Pelajar Pancasila dibentuk yaitu dapat memberikan kemampuan kepada para siswa dalam berkarater sesuai dengan apa yang terkandung didalam sila-sila Pancasila.¹⁴

Maka dengan upaya-upaya yang dijelaskan di atas, diharapkan siswa diharapkan dapat tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia, mandiri, bergotong royong, berpikiran kritis, kreatif, dan mampu menghargai keberagaman. Penanaman nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila ini diharapkan dapat membentuk generasi yang lebih baik, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

2. Faktor Pendukung Dalam Penanaman Profil Pelajar Pancasila di SDN

93 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa faktor pendukung dalam penanaman profil pelajar pancasila di SDN 93 Rejang Lebong diantaranya:

- a. Kebijakan Kepala Sekolah yang Relevan dengan Profil Pelajar Pancasila

¹⁴ Kurniastuti, Rahmani, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila..... 287-93.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan kepala sekolah sangat berperan dalam penanaman Profil Pelajar Pancasila di SDN 93 Rejang Lebong. Kebijakan yang diambil berfokus pada pengembangan karakter siswa melalui program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Program ini melibatkan kepala sekolah dalam merencanakan dan mengimplementasikan proyek-proyek yang relevan, serta memastikan keterlibatan guru dalam proses pembelajaran.

Kebijakan kepala sekolah yang proaktif dalam mengimplementasikan program P5 menunjukkan adanya komitmen yang kuat terhadap penguatan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan. Kepala sekolah sebagai pemimpin institusi memiliki peran kunci dalam menentukan arah kebijakan dan memastikan program yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan dan karakter siswa. Selain itu, pembentukan tim fasilitator yang mengidentifikasi kesiapan guru untuk mengajarkan Profil Pelajar Pancasila memberikan dukungan yang maksimal bagi keberhasilan implementasi program ini.

Keterlibatan langsung kepala sekolah dalam perencanaan proyek dan evaluasi program akan memastikan bahwa nilai-nilai Pancasila dapat tertanam dengan baik di setiap aspek pendidikan. Oleh karena itu, kebijakan yang diterapkan harus berfokus pada pengembangan karakter siswa dengan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler.

b. Kerjasama yang Baik Antar Guru

Kerjasama antar guru menjadi salah satu faktor pendukung penting dalam penanaman Profil Pelajar Pancasila. Di SDN 93 Rejang Lebong, para guru bekerja sama untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Kerjasama ini juga tercermin dalam upaya guru untuk memberikan dukungan moral dan emosional kepada siswa dalam menghadapi tantangan di sekolah.

Kerjasama yang baik antar guru memungkinkan terjadinya pembelajaran yang terintegrasi dan saling mendukung. Setiap guru tidak bekerja dalam silo, tetapi saling berbagi ide, metode, dan strategi dalam mengajarkan nilai-nilai Pancasila. Sinergi antar guru juga memastikan bahwa pengajaran nilai-nilai Pancasila tidak hanya dilakukan dalam mata pelajaran tertentu, tetapi juga tercermin dalam seluruh kegiatan di sekolah, baik akademik maupun non-akademik. Dukungan antar guru juga sangat penting dalam menjaga semangat dan motivasi siswa, terutama dalam menghadapi tantangan yang dihadapi baik di dalam kelas maupun dalam kehidupan sosial mereka.

Secara keseluruhan, kerjasama antar guru menjadi aspek yang mendasar dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung penanaman nilai-nilai Pancasila secara menyeluruh dan berkesinambungan.

c. Lingkungan Sekolah yang Mendukung

Lingkungan sekolah yang mendukung merupakan faktor ketiga yang berperan besar dalam keberhasilan penanaman Profil Pelajar Pancasila. Menciptakan lingkungan yang bersih dan nyaman bagi siswa sangat penting agar mereka dapat belajar dengan baik dan merasa nyaman selama proses pembelajaran. Lingkungan sekolah yang kondusif akan meningkatkan konsentrasi siswa dan mendukung internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan mereka.

Lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman memberikan dampak positif pada suasana hati siswa, mengurangi rasa lelah dan mengantuk, serta meningkatkan konsentrasi saat mengikuti pembelajaran. Selain itu, lingkungan sekolah yang baik menciptakan kesan positif pada siswa tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kenyamanan, yang juga merupakan bagian dari nilai Pancasila, seperti gotong royong dan rasa tanggung jawab.

Lingkungan sekolah yang inklusif dan saling menghormati, baik antara guru dan siswa maupun sesama siswa, akan mempercepat proses internalisasi nilai-nilai Pancasila, seperti keadilan dan tanggung jawab sosial. Dengan demikian, lingkungan yang mendukung dapat mempercepat pembentukan karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Faktor-faktor pendukung dalam penanaman Profil Pelajar Pancasila di SDN 93 Rejang Lebong terdiri dari kebijakan kepala sekolah yang relevan,

kerjasama yang baik antar guru, dan lingkungan sekolah yang mendukung. Ketiga faktor ini saling berkaitan dan berkontribusi besar dalam menciptakan kondisi yang kondusif untuk pembentukan karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Keberhasilan penanaman profil pelajar pancasila pada siswa sangatlah penting dalam menanamkan nilai-nilai pancasila kepada setiap siswa. Tentunya para guru memiliki peran peting dalam menerapkan kebijakan tersebut.

Mengingat guru adalah sosok yang selalu dekat dengan siswa. Sehingga proses penanaman nilai-nilai pancasila dapat berlangsung secara perlahan baik itu dalam kegiatan pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Sebagai mana yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya di mana Menurut Triyanto T dan Fadilah N berpendapat bahwa Ada baiknya menanamkan Profil Pelajar Pancasila melalui pendidikan dan pelatihan di sekolah dasar penguatana karakter atau nilai yang terkandung dalam pancasila di sekolah dasar maupun di beberapa jenjang tidak akan lepas dari kegiatan belajar mengajar atau pembelajaran yang melibatkan aspek- aspek, yaitu aspek kognitif, aspek psikologis dan aspek afektif.¹⁵

Keberhasilan penanaman nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan di sekolah tidak hanya bergantung pada upaya individu, tetapi juga memerlukan kolaborasi dan keterlibatan semua pihak, mulai dari kepala sekolah, guru, hingga lingkungan sekolah yang mendukung. Dengan adanya

¹⁵ Melani Khalimatu Sa'diyah and Dinie Anggraeni Dewi, "*Penanaman Nilai-Nilai Pancasila*9940–9945.

kebijakan yang jelas, kerjasama yang solid antar guru, serta lingkungan yang nyaman dan kondusif, penanaman Profil Pelajar Pancasila dapat terlaksana dengan baik di SDN 93 Rejang Lebong.

3. Faktor Penghambat Dalam Penanaman Profil Pelajar Pancasila di SDN 93 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor penghambat dalam penanaman Profil Pelajar Pancasila di SDN 93 Rejang Lebong, terdapat tiga faktor utama yang mempengaruhi proses tersebut:

a. Emosional Siswa

Emosi siswa menjadi salah satu hambatan utama dalam penanaman nilai-nilai Pancasila. Beberapa siswa masih kesulitan dalam mengontrol emosinya, yang sering kali menyebabkan konflik atau pertengkaran antar teman sekelas. Hal ini mengganggu proses interaksi sosial yang sehat dan penerapan nilai-nilai Pancasila, seperti toleransi, kerjasama, dan gotong royong. Untuk itu, perlu adanya peningkatan pembinaan terkait pengelolaan emosi dan keterampilan sosial agar siswa dapat lebih mudah mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

b. Kurangnya Pemahaman tentang Profil Pelajar Pancasila

Banyak siswa yang belum sepenuhnya memahami nilai-nilai yang terkandung dalam Profil Pelajar Pancasila. Kurangnya pemahaman ini menghambat siswa dalam mengaplikasikan prinsip-prinsip Pancasila dalam kehidupan mereka. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya

pengetahuan yang diberikan tentang Pancasila, serta metode pengajaran yang kurang menarik dan aplikatif. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan upaya pembelajaran tentang Pancasila yang lebih mendalam dan melibatkan siswa dalam pengalaman langsung yang dapat membantu mereka memahami penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

c. Kurangnya Fasilitas yang Mendukung

Fasilitas yang memadai sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran dan penanaman nilai-nilai Pancasila. Namun, terbatasnya fasilitas seperti ruang kelas yang nyaman, alat peraga pembelajaran, dan media interaktif menjadi penghambat dalam mengimplementasikan program berbasis Pancasila. Tanpa adanya fasilitas yang memadai, siswa kesulitan untuk belajar dan menerapkan nilai-nilai Pancasila secara langsung. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan fasilitas pembelajaran dan dukungan tim yang dapat merancang modul serta mendampingi pelaksanaan proyek yang mendukung penanaman nilai-nilai tersebut.

Dalam upaya penanaman profil pelajar pancasila di SDN 93 Rejang Lebong para guru menghadapi beberapa kendala sebagai mana yang di jelaskan di atas. Namun demikian, dapat dipahami bahwa dalam menerapkan suatu kebijakan pasti akan menghadapi berbagai permasalahan dalam implementasinya Hal ini tanpa terkecuali dalam kebijakan di kurikulum merdeka khususnya pada profil pelajar

pancasila. Para guru tentu dituntut lebih kreatif dan dan inovatif dalam memecahkan permasalahan yang di hadapi secara mandiri dengan di bantu oleh pihak sekolah yang bersangkutan.

Hal ini sejalan dengan konsep kurikulum merdeka yang telah di jelaskan pada pembahasan sebelumnya, di mana dijelaskan bahwa kurikulum merdeka memiliki konsep kemandirian dan kemerdekaan bagi pendidikan yang ada di Indonesia untuk menentukan sendiri cara atau metode terbaik yang dapat digunakan selama proses belajar mengajar.¹⁶

Maka dengan itu walaupun dalam upaya penanaman Profil Pelajar Pancasila di SDN 93 Rejang Lebong menghadapi tantangan terkait emosional siswa, pemahaman yang kurang tentang nilai-nilai Pancasila, dan keterbatasan fasilitas. Meskipun begitu, berbagai upaya telah dilakukan oleh pihak sekolah, terutama guru, untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Untuk memperbaiki proses penanaman nilai-nilai Pancasila, perlu dilakukan peningkatan metode pembelajaran, pemahaman siswa, serta fasilitas yang mendukung pembelajaran.

¹⁶ Madhakomala et al., "*Kurikulum Merdeka Dalam.....*819.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa:

Dalam upaya guru dalam penanaman profil pelajar Pancasila di SDN 93 Rejang Lebong melalui berbagai strategi, seperti memberikan teladan (beriman, bertakwa, berakhlak mulia), mendorong kemandirian siswa, melibatkan mereka dalam kegiatan gotong royong, mengenalkan budaya beragam, membiasakan berpikir kritis, serta mendukung kreativitas siswa.

Sedangkan faktor pendukung dalam penanaman profil pelajar Pancasila di SDN 93 Rejang Lebong antara lain meliputi kebijakan kepala sekolah melalui program P5, sinergi antar guru, serta lingkungan sekolah yang kondusif bagi perkembangan karakter siswa.

Adapun faktor penghambat dalam penanaman profil pelajar Pancasila di SDN 93 Rejang Lebong meliputi ketidakstabilan emosional siswa, kurangnya pemahaman tentang Profil Pelajar Pancasila, serta keterbatasan fasilitas pendukung.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan maka dapat di kemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah, diharapkan dapat membentuk tim fasilitas proyek supaya dapat mengkaji bagaimana kegiatan pembelajaran yang tepat

dalam upaya tercapainya penanaman profil pelajar Pancasila di sekolah dan siswa mampu menerapkannya pada kehidupan sehari-hari.

2. Kepada guru, diharapkan untuk terus berusaha dalam menanamkan nilai-nilai profil pelajar Pancasila serta dapat merancang pembelajaran yang aktif, sehingga siswa mampu berfokus pada pembelajaran yang berbasis pada nilai-nilai Pancasila.
3. Untuk murid, agar senantiasa mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila di lingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- , Suharni, and Purwanti -. "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 3, no. 1 (2019): 73–82.
<https://doi.org/10.31316/g.couns.v3i1.89>.
- Angela, Nofia, S Pd, and M Pd. "Pancasila Sebagai Ideologi Negara Indonesia," 2019, 1–22.
- Ariska, Pinda Alrois. "Peran Guru Sebagai Pembimbing Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Pancasila Pada Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Pakel Tulungagung Tahun Ajaran 2016-2017." *Jurnal Rontal Keilmuan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 4 (2018): 45–58.
- Darsita. "Sejarah Perumusan Pancasila Dalam Hubungannya Dengan Proklamasi." *Uin Syarif Hidayatullah*, 2015, 1–18.
- Dja'far Siddik. "Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), h. 39 1."
Http://Repository.Radenintan.Ac.Id/1976/4/Bab_II.Pdf, n.d., 11–46.
- Hadiwijono, August. "Pendidikan Pancasila, Eksistensinya Bagi Mahasiswa." *Jurnal Cakrawala Hukum* 7, no. 1 (2016): 82–97.
<https://doi.org/10.26905/idjch.v7i1.1784>.
- Handayani, Puji Ayu, and Dinie Anggraenie Dewi. "Implementasi Pancasila Sebagai Dasar Negara." *Jurnal Kewarganegaraan* 5, no. 1 (2021): 6–12.
<https://doi.org/10.31316/jk.v5i1.1439>.
- Heriyansyah, Heriyansyah. "Guru Adalah Manajer Sesungguhnya Di Sekolah." *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 01 (2018): 116–27. <https://doi.org/10.30868/im.v1i01.218>.
- Julya Marlita Khaerunisa, Seilla, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari. "Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Pada Anak Sekolah Dasar." *Action Research Literate* 4, no. 1 (2020): 21–23.
<https://doi.org/10.46799/ar.v4i1.4>.
- Kahfi, Ashabul. "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Karakter." *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam* 5 (2) (2022): 146–47.
- Kamal, Mustafa, and Siti Rochmiyati. "Indikator Kemandirian Dalam Profil Pelajar Pancasila Pada Akhir Fase C Rentang Usia 12 – 15 Tahun." *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 9, no. 3 (2022): 150–71. <https://doi.org/10.21093/twt.v9i3.4734>.
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. (2020). Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Edisi 1. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. <https://Repository.Kemdikbud.Go.Id/24971/>
- Khoiry, A Q. "Peran Guru Dalam Penanaman Nilai-Nilai Pancasila Pada Siswa Berkebutuhan Khusus Di Slb Negeri Gunungsari." *Edutama*, 2021.

- Kurniana, Nela, Kukuh Tri Karnandi, and Muhammad Yusuf Bustomi. "Sejarah Perumusan Pancasila Pancasila Sebagai Sistem Filsafat." *Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan* 1, no. 1 (2023).
- Kurniastuti, Rahmani, Dkk. "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Sebagai Salah Satu Bentuk Pendidikan Karakter Pada Siswa SMP." *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)* 1 (2022): 287–93.
- Lasiyo, Sri Soeprapto, and Reno Wikandaru. "Ruang Lingkup Pendidikan Pancasila." *Universitas Terbuka*, 2019, 1–43.
- Lilihata, Sarah, Santhalia Rutumalessy, Natanel Burnama, Stela I Palopo, and Agustina Onaola. "Jurnal Pendidikan DIDAXEI ISSN Online : 2745-6935 Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Kreatif Dan Bernalar Kritis Pada Era Digital ISSN Print : 2797-2488" 4 (n.d.): 511–23.
- Madhakomala, Layli Aisyah, Fathiyah Nur Rizqiqa Rizqiqa, Fransiska Desiana Putri, and Sidiq Nulhaq. "Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Paulo Freire." *At-Ta'lim : Jurnal Pendidikan* Volume 8, no. Nomor 2 (2022): 163. <https://doi.org/10.55210/attalim.v8i2.819>.
- Maghfuri, M Aziz, and Agus Salim Chamidi. "Tarbi : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Tarbi : Jurnal Ilmiah Mahasiswa" 2, no. 55 (2023): 484–98.
- Mardiana. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) Di SMPN 12 Bandar Lampung." *Laboratorium Penelitian Dan Pengembangan FARMAKA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Muallawarman, Samarinda, Kalimantan Timur*, no. April (2017): 5–24.
- Muh Akib. "Beberapa Pandangan Guru Sebagai Pendidik." *Al-Ishlah* 19, no. 1 (2021): 75–98.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mulyasa, E. *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Bumi Aksara, 2023.
- Mutiaramses, Mutiaramses, Neviyarni S, and Ida Murni. "Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 6, no. 1 (2021): 43–48. <https://doi.org/10.23969/jp.v6i1.4050>.
- Nur Wijayanti, Deni. "Penguatan Dimensi Berkebinekaan Global Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan." *Educatio* 18, no. 1 (2023): 172–84. <https://doi.org/10.29408/edc.v18i1.12518>.
- Oktavia Safitri, Alvira, and Dinie Anggraeni Dewi. "Pancasila Sebagai Dasar Negara Dan Implementasinya Dalam Berbagai Bidang." *EduPsyCouns Journal* 3, no. 1 (2021): 88–94.
- Pada, Pancasila, and Smpn Wagir. "Pedagogi : Jurnal Pendidikan Dan

- Pembelajaran Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Penanaman Nilai-Nilai” 1, no. 2 (2021): 30–37.
- Poerwadarminta, Poerwadarminta adalah Welfridus Josephus Sabarija. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Edisi ke-3., 2006.
- Ridhuan, Drs Syamsu, M Pd, Modul Pembelajaran-on, Makna D A N Butir-butir, and Makna D A N Butir-butir. “Makna Dan Butir-Butir Nilai Pancasila,” 2019, 1–11.
- Rosmalah, Asriadi, and Achmad Shabir. “Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Bernalar Kritis Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar.” *Seminar Nasional Hasil Penelitian*, 2022, 969–75.
- Rusnaini, Rusnaini, Raharjo Raharjo, Anis Suryaningsih, and Widya Noventari. “Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa.” *Jurnal Ketahanan Nasional* 27, no. 2 (2021): 232. <https://doi.org/10.22146/jkn.67613>.
- Sa’adiyah, Melani Khalimatu, and Dinie Anggraeni Dewi. “Penanaman Nilai-Nilai Pancasila Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022): 9940–45.
- Sabina, Deby, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari. “Pancasila Sebagai Dasar Negara Dan Implementasinya.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 9103–6.
- Sianturi, Yohana R. U., and Dinie Anggraenie Dewi. “Penerapan Nilai Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari Hari Dan Sebagai Pendidikan Karakter.” *Jurnal Kewarganegaraan* 5, no. 1 (2021): 222–31. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i1.1452>.
- Suardi, Suardi. “Penguatan Karakter Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Dan Berakhlak Mulia Melalui Kegiatan HIMA Prodi PPKn.” *PADARINGAN (Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi)* 5, no. 02 (2023): 117. <https://doi.org/10.20527/pn.v5i02.8486>.
- Sulaiman Kurdi, Musyarrafah, dkk. *Memahami Prinsip-Prinsip Kurikulum Merdeka: Teori Dan Aplikasi Dalam Pembelajaran*. LIDIGIN, 2024.
- Susanto, Susanto. “Pancasila Sebagai Identitas Dan Nilai Luhur Bangsa: Analisis Tentang Peran Pancasila Sebagai Modal Sosial Berbangsa Dan Bernegara.” *JiIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* 2, no. 1 (2017): 44–52. <https://doi.org/10.14710/jiip.v2i1.1634>.
- Widiartati, Theresia Rifeni, and Fatma Ramadhani Harahap. “Ideologi Pancasila Sebagai Dasar Negara.” *Kompasiana.Com*, 2019, 72.
- Yestiani, Dea Kiki, and Nabila Zahwa. “Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar.” *Fondatia* 4, no. 1 (2020): 41–47. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>.

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1 Berita Acara Sempro

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
 FAKULTAS TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
 Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

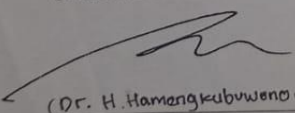
PADA HARI INI Senin JAM 10:00 TANGGAL 27 - 02 TAHUN 2023
 TELAH DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA :

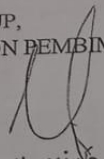
NAMA : Rommy Pratama
 NIM : 19591196
 PRODI : PGMI
 SEMESTER : 8 (Delapan)
 JUDUL PROPOSAL : Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Bangun Ruang Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas V Materi tentang Sifat-sifat bangun dan hubungan antara Bangun di SD di Merigi

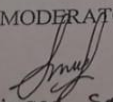
BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
- ② PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
 - a.
 - b.
 - c.
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK DAN PRODI


DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN SEBAGAIMANA SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I

 (Dr. H. Hamengkubuwono III, Pd)

CALON PEMBIMBING II

 (Mursal Minda Putra M.Pd)

MODERATOR,

 (Singga Saputra)

Lampiran 2 Kartu Bimbingan Skripsi















KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

DEPAN

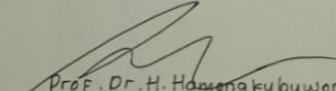
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Tommy Pratama
NIM	: 19591196
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
FAKULTAS	: Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	: Prof. Dr. H. Hamengkubuwono M. Pd
DOSEN PEMBIMBING II	: Muxsal Mina Putra M. Pd
JUDUL SKRIPSI	: Penanaman Profil Pelajar Pancasila di SDN 93 Rejang Lebong
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.		Perbaikan Penulisan Proposal	
2.		Perbaikan Penulisan latar Belakang	
3.		Perbaikan Bab I, II, III	
4.		Perbaikan Bab I, II, III Penulisan	
5.		Instrumen, Buat Sk Penelitian	
6.		Perbaikan Instrumen	
7.		Perbaikan Penulisan bab IV	
8.		Penulisan bab IV Hasil Penelitian	
9.		Perbaikan Hasil Penelitian	
10.		Perbaikan Kesimpulan BAB V	
11.		Perbaikan saran dan lampiran	
12.		Acc ujian	

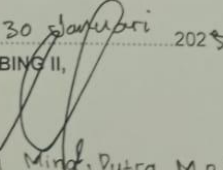
KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,



Prof. Dr. H. Hamengkubuwono M. Pd
NIP. 196508261999031001

CURUP, 30 Januari 2025
PEMBIMBING II,



Muxsal Mina Putra M. Pd
NIP. 198704032018011001

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BELAKANG

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Rommy Pratama
NIM	: 19591196
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
FAKULTAS	: Tarbiyah
PEMBIMBING I	: Prof. Dr. H. Hamengkubuwono M.pd
PEMBIMBING II	: Muksal Mina Putra M.pd
JUDUL SKRIPSI	: Penanaman Profil Pelajar Pancasila di SDN 93 Rejang Lebong
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.		Perbaiki paragraf last belah.	
2.		Perbaiki rumus masalah	
3.		Perbaiki paragraf ke-2 di bab 2	
4.		Tambah ke-2 di bab 2	
5.		Perbaiki paragraf ke-3	
6.		Tambah ke-2 di bab 2	
7.		Perbaiki rumus ke-2 di bab 2	
8.		Perbaiki penulisan bab 4	
9.		Perbaiki isi dari Hasil Penelitian	
10.		Perbaiki isi dari Hasil Wawancara	
11.		Perbaiki Kesimpulan dan Saran	
12.		Acc ujian Skripsi	

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

PEMBIMBING I,


Prof. Dr. H. Hamengkubuwono M.pd
NIP. 196508261999031001

CURUP, 30 Januari 2025

PEMBIMBING II,

Muksal Mina Putra M.pd
NIP. 198704032018011001

Lampiran 3 SK KTSP

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP FAKULTAS TARBIIYAH
Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010 Homepage: http://www.iaincurup.ac.id Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119	

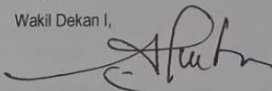
Nomor	: 2085 /In.34/FT/PP.00.9/12/2024	20 Desember 2024
Lampiran	: Proposal dan Instrumen	
Hal	: Permohonan Izin Penelitian	

**Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)**

Assalamualaikum Wr, Wb
Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama	: Rommy Pratama
NIM	: 19591196
Fakultas/Prodi	: Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi	: Penanaman Profil Pelajar Pancasila di SDN 93 Rejang Lebong
Waktu Penelitian	: 20 Desember s.d 20 Maret 2025
Tempat Penelitian	: SDN 93 Rejang Lebong


Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan
Wakil Dekan I,

Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
NIP. 19811020 200604 1 002

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK

Lampiran 4 SK Pembimbing


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH
 Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
 Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH

Nomor : Tahun 2024

Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING 1 DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

Memperhatikan : 1. Permohonan Sdr. Rommy Pratama tanggal 12 Agustus 2024 dan Kelengkapan Persyaratan Pengajuan Pembimbing Skripsi
2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Kamis, 07 Maret 2023

M E M U T U S K A N :

Menetapkan
Pertama : 1. **Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd** **196508261999031001**
2. **Muksal Mina Putra, M.Pd** **198704032018011001**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Rommy Pratama**
N I M : **19591196**
JUDUL SKRIPSI : **Penanaman Profil Pelajar Pancasila di SDN 93 Rejang Lebong**

Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;

Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;

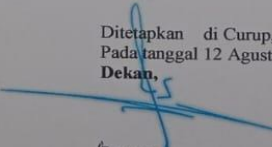
Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;

Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;

Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;

Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;


Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 12 Agustus 2024
Dekan,


Sutarto

Tembusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 5 SK Penelitian


PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Basuki Rahmat No.10 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN
 Nomor : 503/409 /IP/DPMPSTP/XII/2024

TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

Dasar : 1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 2083/In.34/FT/PP.00.9/12/2024 tanggal 20 Desember 2024 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama / TTL	: Rommy Pratama/Curup , 14 Juli 2001
NIM	: 19591196
Pekerjaan	: Mahasiswa
Program Studi/Fakultas	: PGMI/ Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian	: "Penanaman Profil Pelajar Pancasila di SDN 93 Rejang Lebong "
Lokasi Penelitian	: SDN 93 Rejang Lebong
Waktu Penelitian	: 24 Desember 2024 s/ d 20 Maret 2025
Penanggung Jawab	: Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
 Pada Tanggal : 24 Desember 2024



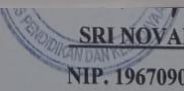
Kepala Dinas Penanaman Modal dan
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 Kabupaten Rejang Lebong



ZULKARNAIN, SH
 Pembina Tingkat I/IV b
 NIP. 19751010 200704 1 001

Tembusan :

- Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL.
- Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Iain Curup
- Kepala SDN 93 Rejang Lebong
- Yang bersangkutan
- Arsip



SRI NOVARITA, S.Pd
 NIP. 196709011988032004

Lampiran 6 Matrix Observasi

MATRIX OBSERVASI

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Cara Pengamatan	Keterangan
1	Keteladanan Guru dalam Menanamkan Profil Pelajar Pancasila	Guru memberikan contoh perilaku sesuai nilai Pancasila	Observasi langsung saat kegiatan belajar mengajar	
2	Sikap Siswa dalam Berperilaku Jujur	Siswa tidak menyontek saat ujian, berkata jujur kepada guru dan teman	Observasi saat ujian dan interaksi siswa di kelas	
3	Sikap Gotong Royong di Sekolah	Siswa bekerja sama dalam membersihkan kelas dan lingkungan sekolah	Observasi saat kegiatan kebersihan sekolah	
4	Kedisiplinan Siswa	Siswa datang tepat waktu, memakai seragam lengkap, dan mengikuti aturan sekolah	Observasi saat masuk kelas dan kegiatan sekolah	
5	Pemahaman Siswa tentang Pancasila	Siswa dapat menjelaskan nilai-nilai Pancasila dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari	Tanya jawab dan diskusi di kelas	

6	Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran	Siswa aktif bertanya, berani mengungkapkan ide, dan menyelesaikan tugas dengan inovasi	Observasi dalam kegiatan pembelajaran	
7	Sikap Mandiri Siswa	Siswa menyelesaikan tugas sendiri tanpa bergantung pada orang lain	Observasi dalam tugas individu	

MATRIX WAWANCARA

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan	Responden
1	Strategi Penanaman Profil Pelajar Pancasila	Pengenalan dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila	Bagaimana upaya bapak/ibu dalam menanamkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila pada siswa?	Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru Kelas
		Penguatan karakter mandiri siswa	Bagaimana upaya guru dalam membentuk kepribadian mandiri pada siswa?	Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru Kelas
		Pembiasaan sikap gotong royong melalui kegiatan sekolah	Apakah ada kegiatan sekolah yang dilakukan oleh siswa dalam membentuk sikap gotong royong?	Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru Kelas
		Pendidikan multikultural dan toleransi	Bagaimana cara bapak/ibu dalam menanamkan sikap bahwa persamaan dan perbedaan itu penting?	Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru Kelas
		Penguatan sikap bernalar kritis siswa melalui kegiatan sekolah	Bagaimana cara bapak/ibu dalam menanamkan sikap bernalar kritis kepada siswa melalui kegiatan sekolah?	Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru Kelas

		Pengembangan kreativitas siswa dalam pembelajaran	Bagaimana upaya bapak/ibu dalam membentuk kepribadian siswa yang kreatif?	Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru Kelas
2.	Faktor Pendukung dan Penghambat	Pengelolaan emosional siswa dalam proses pembelajaran	Bagaimana pandangan bapak/ibu terhadap siswa dalam mengontrol emosional mereka?	Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru Kelas
		Pemahaman siswa terhadap konsep Profil Pelajar Pancasila	Apakah semua murid sudah memahami apa itu Profil Pelajar Pancasila?	Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru Kelas
		Ketersediaan tim fasilitator dalam mendukung penanaman Profil Pelajar Pancasila	Apakah ada tim fasilitator untuk bapak/ibu guru dalam proses penanaman Profil Pelajar Pancasila?	Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru Kelas
		Dukungan sekolah dalam implementasi Profil Pelajar Pancasila	Bagaimana tanggapan bapak/ibu dalam mendukung penanaman Profil Pelajar Pancasila pada siswa?	Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru Kelas
		Kolaborasi antar guru dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila	Bagaimana kerjasama antara para guru dalam upaya penanaman Profil Pelajar Pancasila?	Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru Kelas
		Lingkungan sekolah dalam mendukung nilai-nilai Pancasila	Apakah lingkungan sekolah mendukung dalam penanaman Profil Pelajar Pancasila?	Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru Kelas

WAWANCARA
IDENTITAS INFORMAN

Narasumber :
Waktu :
Tempat :
Jabatan :

NASKAH WAWANCARA

No	Pertanyaan	Informan
1.	Bagaimana upaya bapak ibu dalam menanamkan nilai-nilai profil pelajar pancasila pada siswa?	Kepala sekolah, Waka Kurikulum, dan Guru kelas SDN 93 Rejang Lebong.
2.	Bagaimana upaya guru dalam membentuk kepribadian mandiri pada siswa?	Kepala sekolah, Waka Kurikulum, dan Guru kelas SDN 93 Rejang Lebong.
3.	Apakah ada kegiatan sekolah yang dilakukan oleh siswa dalam membentuk sikap saling membantu atau gotong royong pada siswa?	Kepala sekolah, Waka Kurikulum, dan Guru kelas SDN 93 Rejang Lebong.
4.	Bagaimana cara bapak dan ibu dalam menanamkan sikap kepada siswa bahwa persamaan dan perbedaan itu penting?	Kepala sekolah, Waka Kurikulum, dan Guru kelas SDN 93 Rejang Lebong.

5.	Bagaimana cara bapak dan ibu dalam menanamkan sikap bernalai kristis kepada siswa melalui kegiatan yang ada di sekolah?	Kepala sekolah, Waka Kurikulum, dan Guru kelas SDN 93 Rejang Lebong.
6.	Bagaimana upaya bapak dan ibu dalam membentuk kepribadian siswa yang kreatif?	Kepala sekolah, Waka Kurikulum, dan Guru kelas SDN 93 Rejang Lebong.
7.	Bagaimana pandangan bapak dan ibu terhadap siswa dalam mengontrol emosional mereka?	Kepala sekolah, Waka Kurikulum, dan Guru kelas SDN 93 Rejang Lebong.
8.	Apakah semua murid sudah memahami apa itu profil pelajar pancasila?	Kepala sekolah, Waka Kurikulum, dan Guru kelas SDN 93 Rejang Lebong.
9.	Apakah ada tim fasilitator untuk bapak dan ibu guru bertanya dalam proses penanaman profil pelajar pancasila tersebut kepada siswa?	Kepala sekolah, Waka Kurikulum, dan Guru kelas SDN 93 Rejang Lebong.
10.	Bagaimana tanggapan bapak dan ibu dalam mendukung penanaman profil pelajar pancasila pada siswa?	Kepala sekolah, Waka Kurikulum, dan Guru kelas SDN 93 Rejang Lebong.
11.	Bagaimana kerjasama antara para guru dalam upaya penanaman profil pelajar pancasila pada siswa?	Kepala sekolah, Waka Kurikulum, dan Guru kelas SDN 93 Rejang Lebong.
12.	Apakah lingkungan sekolah mendukung dalam penanaman profil pelajar pancasila pada siswa?	Kepala sekolah, Waka Kurikulum, dan Guru kelas SDN 93 Rejang Lebong.

Lampiran 9 Hasil Wawancara

HASIL WAWANCARA DI SDN 93 REJANG LEBONG

NO	PERTANYAAN	INFORMAN	JAWABAN
1.	Bagaimana upaya bapak ibu dalam menanamkan nilai-nilai profil pelajar pancasila pada siswa?	Nuzul Aini, S.Pd.I	Upaya guru untuk mengenalkan sifat sifat Tuhan kepada siswa yaitu Mengajarakan kepada siswa bahwa dengan menjadi orang yang berperilaku jujur,adil,dan konsisten. Upaya guru dalam mengenalkan sifat sifat tuhan kepada siswa antar lain harus berperilaku jujur, menepati janji yang sudah dibuat, tidak membeda-bedakan agama, dan juga siswa diajarkan memiliki akhlak yang mulia.
		Ani Anggraini, A.Md	Guru mengenalkan sifat-sifat Tuhan kepada siswa dengan mengajarkan pentingnya berlaku jujur, adil, dan konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, siswa juga dibimbing untuk menepati janji, menghargai perbedaan agama, serta memiliki akhlak yang baik.
		Risdawati, S.Pd	Salah satu cara guru dalam mengenalkan sifat-sifat Tuhan kepada siswa adalah dengan menanamkan sikap jujur, adil, dan disiplin. Guru juga

			membiasakan siswa untuk menepati janji, tidak membeda-bedakan teman berdasarkan agama, serta selalu bersikap sopan dan berbudi pekerti luhur
		Desi Anice, S.Pd	Untuk mengenalkan sifat-sifat Tuhan, guru berusaha membimbing siswa agar menjadi pribadi yang jujur, adil, dan bertanggung jawab. Selain itu, guru juga menekankan pentingnya menepati janji, menghormati perbedaan agama, serta menerapkan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari.
		Akmal Fauzan, M. Pd	Guru berperan dalam menanamkan pemahaman tentang sifat-sifat Tuhan dengan membiasakan siswa bersikap jujur, adil, dan teguh dalam prinsip kebaikan. Siswa juga diajarkan untuk selalu menepati janji, menghormati keberagaman agama, dan memiliki akhlak yang mulia dalam pergaulan.
		Reiza Anggraini, S.Pd	Pengenalan sifat-sifat Tuhan kepada siswa dilakukan guru melalui pembiasaan sikap jujur, adil, dan konsisten dalam bertindak. Guru juga menanamkan nilai untuk menepati janji, menghargai perbedaan keyakinan, serta berperilaku santun dalam kehidupan sehari-hari.

		Lisyani, S.Pd	Guru mengajarkan sifat-sifat Tuhan dengan menanamkan nilai-nilai kejujuran, keadilan, dan kedisiplinan kepada siswa. Selain itu, guru juga mengarahkan siswa untuk menepati janji, tidak membeda-bedakan agama, serta selalu berperilaku baik dan berakhlak mulia.
2.	Bagaimana upaya guru dalam membentuk kepribadian mandiri pada siswa?	Nuzul Aini, S.Pd.I	Untuk membentuk siswa yang mandiri, guru memberikan penghargaan atau apresiasi agar mereka semakin termotivasi dalam belajar dan lebih percaya diri. Bentuk apresiasi ini bisa berupa hadiah, pujian, senyuman, atau bahkan sekadar tepukan sebagai tanda dukungan.
		Ani Anggraini, A.Md	Upaya guru dalam membentuk siswa agar berkepribadian mandiri yaitu guru memberikan Penghargaan atau apresiasi mampu mendorong siswa untuk terus belajar, menjadi lebih baik dari sebelumnya, serta meningkatkan kepercayaan diri dan juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi kemampuan mereka sendiri. Apresiasi banyak bentuknya, bisa berupa pemberian hadiah, pelukan, senyuman, atau pujian

	Risdawati, S.Pd	Guru berusaha menanamkan sikap mandiri kepada siswa dengan memberikan apresiasi atas usaha mereka. Apresiasi ini penting untuk mendorong mereka terus berkembang. Bentuknya bisa bermacam-macam, seperti kata-kata penyemangat, senyuman, atau hadiah kecil sebagai bentuk penghargaan.
	Desi Anice, S.Pd	Agar siswa memiliki kepribadian yang mandiri, guru memberikan kesempatan kepada mereka untuk mencoba sendiri dan memberikan apresiasi atas usaha yang dilakukan. Apresiasi ini bisa berupa pujian, senyuman, atau hadiah kecil yang dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka.
	Akmal Fauzan, M. Pd	Salah satu cara guru dalam membentuk kemandirian siswa adalah dengan memberikan penghargaan atas usaha mereka. Hal ini dapat membuat mereka semakin percaya diri dan termotivasi untuk belajar lebih baik. Penghargaan tersebut bisa dalam bentuk pujian, pelukan, atau sekadar senyuman yang menunjukkan dukungan
	Reiza Anggraini, S.Pd	Guru menanamkan sikap mandiri kepada siswa dengan memberikan apresiasi yang membuat mereka merasa dihargai. Apresiasi ini bisa

			berupa kata-kata motivasi, hadiah kecil, atau gestur sederhana seperti anggukan atau senyuman yang memberi semangat kepada siswa.
		Lisyani, S.Pd	Agar siswa menjadi lebih mandiri, guru memberikan apresiasi yang dapat meningkatkan semangat belajar mereka. Bentuk apresiasi ini tidak selalu berupa hadiah, tetapi juga bisa berupa pujian, senyuman, atau bahkan sekadar tepukan di bahu untuk menunjukkan dukungan.
3.	Apakah ada kegiatan sekolah yang dilakukan oleh siswa dalam membentuk sikap saling membantu atau gotong royong pada siswa?	Nuzul Aini, S.Pd.I	Gotong royong di sekolah itu penting supaya lingkungan tetap bersih dan nyaman. Makanya, siswa diajarkan untuk bekerja sama membersihkan sekolah. Guru juga ikut mengarahkan mereka dan menjelaskan akibatnya kalau lingkungan sekolah tidak dijaga kebersihannya.
		Ani Anggraini, A.Md	Supaya sekolah tetap bersih, siswa diajarkan untuk gotong royong membersihkan lingkungan. Guru juga ikut membimbing dan mengingatkan mereka tentang pentingnya kebersihan serta dampak buruk kalau sekolah dibiarkan kotor.

	Risdawati, S.Pd	Bergotong royong di lingkungan sekolah sangatlah penting agar dapat menjaga kebersihan sekolah, Oleh karena itu siswa diajarkan untuk saling bergotong royong membersihkan lingkungan sekolah dan guru juga membantu mengatur siswa dalam membersihkan sampah disekitaran sekolah dan mengajarkan dampak yang timbul bila tidak membersihkan lingkungan sekolah
	Desi Anice, S.Pd	Biar sekolah tetap bersih, siswa harus dibiasakan bergotong royong. Guru biasanya membantu mengatur pembagian tugas dan menjelaskan kenapa kebersihan itu penting, termasuk apa yang bisa terjadi kalau lingkungan sekolah kotor.
	Akmal Fauzan, M. Pd	Di sekolah, gotong royong itu perlu supaya tempat belajar tetap bersih dan nyaman. Siswa diajarkan bekerja sama membersihkan lingkungan, sementara guru membantu mengatur dan memberi pemahaman tentang dampak negatif jika sekolah kotor.
	Reiza Anggraini, S.Pd	Siswa diajarkan untuk gotong royong membersihkan sekolah supaya tetap rapi dan nyaman. Guru juga ikut mengawasi dan menjelaskan

			akibatnya kalau sampah dibiarkan menumpuk, seperti jadi sarang penyakit atau bikin lingkungan tidak enak dipandang.
		Lisyani, S.Pd	Gotong royong membersihkan sekolah itu penting biar lingkungan tetap sehat dan enak ditempati. Guru mengajarkan siswa untuk bekerja sama dalam membersihkan sampah dan juga menjelaskan apa saja dampak buruknya kalau lingkungan tidak dijaga.
4.	Bagaimana cara bapak dan ibu dalam menanamkan sikap kepada siswa bahwa persamaan dan perbedaan itu penting?	Nuzul Aini, S.Pd.I	Saya selalu berusaha menciptakan suasana kelas yang nyaman buat semua siswa, supaya mereka merasa diterima, apa pun latar belakangnya. Saya juga sering mengenalkan budaya-budaya di Indonesia dan mengajarkan mereka bahwa meskipun berbeda, kita tetap bisa saling bekerja sama.
		Ani Anggraini, A.Md	Saya membiasakan anak-anak untuk saling menghormati satu sama lain. Saya juga sering menceritakan tentang keberagaman budaya di Indonesia supaya mereka tahu bahwa perbedaan itu wajar dan justru membuat kita lebih kaya akan pengalaman dan pengetahuan

	Risdawati, S.Pd	Di kelas, saya sering mengajak siswa untuk berdiskusi tentang berbagai budaya dan tradisi di Indonesia. Saya juga mengingatkan mereka bahwa meskipun ada perbedaan, semua siswa tetap harus rukun dan saling membantu dalam kegiatan sehari-hari.
	Desi Anice, S.Pd	Cara seorang guru dalam menanamkan bahwa persamaan dan perbedaan itu penting yaitu dengan menciptakan lingkungan yang inklusif bagi siswa di sekolah dasar dan mengajarkan tentang berbagai budaya dan tradisi di Indonesia. Guru juga dapat memberikan arahan kepada siswa bahwa perbedaan dan persamaan di antara mereka bukanlah halangan bagi mereka untuk menjalin kerjasama diantar teman teman yang lain.
	Akmal Fauzan, M. Pd	Saya selalu menanamkan kepada siswa bahwa setiap orang itu unik, tapi kita tetap bisa berteman dan bekerja sama. Saya juga memberi contoh dalam kehidupan sehari-hari bagaimana menghargai perbedaan itu penting, misalnya dengan berbagi cerita tentang budaya dari berbagai daerah.
	Reiza Anggraini, S.Pd	Saya mengajarkan kepada siswa bahwa meskipun ada perbedaan, kita tetap harus saling menghormati. Misalnya, saat ada kegiatan kelompok,

			saya selalu mengingatkan mereka untuk tidak memilih teman hanya berdasarkan kesamaan, tetapi juga belajar bekerja sama dengan siapa saja.
		Lisyani, S.Pd	Setiap hari saya berusaha menciptakan suasana kelas yang penuh toleransi. Saya sering mengajak siswa untuk memahami budaya dan kebiasaan teman-temannya, supaya mereka sadar bahwa meskipun ada perbedaan, semua tetap harus saling menghormati dan bekerja sama.
5.	Bagaimana cara bapak dan ibu dalam menanamkan sikap bernalai kritis kepada siswa melalui kegiatan yang ada di sekolah?	Nuzul Aini, S.Pd.I	Saya mengajarkan siswa untuk selalu berpikir sebelum bertindak, misalnya dalam hal kebersihan. Saya sering bertanya kepada mereka, 'Apa yang terjadi kalau sampah dibuang sembarangan?' Dengan begitu, mereka belajar menganalisis dampaknya dan jadi lebih sadar untuk menjaga kebersihan sekolah.
		Ani Anggraini, A.Md	Salah satu cara saya menanamkan sikap kritis adalah dengan mengajak siswa berdiskusi. Misalnya, saat melihat lingkungan yang kotor, saya tanyakan kepada mereka bagaimana cara mengatasinya dan apa dampak buruknya kalau dibiarkan. Dengan begitu, mereka terbiasa berpikir dan mencari solusi sendiri.

	Risdawati, S.Pd	Di sekolah, saya sering mengajak siswa untuk melakukan aksi nyata, seperti kerja bakti membersihkan kelas. Setelah itu, saya tanyakan kepada mereka apakah lingkungan jadi lebih nyaman. Dari situ, mereka belajar menyimpulkan sendiri pentingnya menjaga kebersihan.
	Desi Anice, S.Pd	Saya membiasakan siswa untuk bertanya dan mencari tahu sendiri, terutama dalam hal menjaga lingkungan. Misalnya, saya minta mereka mengamati dampak sampah yang berserakan dan kemudian berdiskusi bersama tentang solusi yang bisa dilakukan.
	Akmal Fauzan, M. Pd	Ketika ada sampah yang berserakan di sekolah, saya tidak langsung menyuruh siswa membersihkannya, tetapi saya tanyakan dulu pendapat mereka. Saya ingin mereka belajar berpikir sendiri dan memahami kenapa membuang sampah pada tempatnya itu penting.
	Reiza Anggraini, S.Pd	Saya mengajarkan siswa untuk berpikir kritis dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan sederhana, seperti ‘Menurut kalian, apa yang akan terjadi kalau sekolah kotor?’ atau ‘Apa yang bisa kita lakukan supaya

			lingkungan tetap bersih?’ Dengan begitu, mereka terbiasa menganalisis masalah dan mencari solusinya sendiri.
		Lisyani, S.Pd	Upaya guru dalam menanamkan pentingnya menjaga dan merawat lingkungan sekitar yaitu dengan cara mengajarkan kepada siswa, membuang sampah pada tempat sampah yang telah disediakan dan juga membersihkan sampah di lingkungan sekolah agar siswa dapat belajar dengan nyaman dan juga menjelaskan dampak yang timbul jika membuang sampah sembarang.
6.	Bagaimana upaya bapak dan ibu dalam membentuk kepribadian siswa yang kreatif?	Nuzul Aini, S.Pd.I	Saya selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berpendapat di kelas. Dengan begitu, mereka jadi lebih percaya diri dalam menyampaikan ide-idenya. Saya juga selalu menghargai setiap jawaban, meskipun belum tentu benar, supaya mereka tidak takut untuk berpikir kreatif.
		Ani Anggraini, A.Md	Agar siswa lebih kreatif, saya sering mendorong mereka untuk mengemukakan ide-ide baru, baik dalam pelajaran maupun kegiatan di luar kelas. Saya juga mengapresiasi setiap ide yang mereka sampaikan, supaya mereka merasa dihargai dan lebih semangat berpikir kreatif.

		Risdawati, S.Pd	Di kelas, saya membiasakan siswa untuk berani bertanya dan berdiskusi. Saya ingin mereka terbiasa berpikir kritis dan mencari solusi sendiri. Selain itu, saya selalu memberikan dukungan pada ide-ide mereka, supaya mereka semakin percaya diri dalam berkreasi.
		Desi Anice, S.Pd	Saya selalu mendukung siswa untuk berpikir di luar kebiasaan. Saat ada siswa yang punya ide unik, saya tidak langsung menilai benar atau salah, tapi saya ajak mereka berdiskusi supaya mereka terbiasa mengembangkan kreativitasnya tanpa takut dikritik.
		Akmal Fauzan, M. Pd	Saya berusaha menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan terbuka agar siswa tidak takut untuk bertanya dan berpendapat. Saya juga sering memberi tantangan kecil yang membuat mereka berpikir kreatif, seperti mencari cara berbeda dalam menyelesaikan soal atau tugas
		Reiza Anggraini, S.Pd	Upaya guru dalam menjadikan siswa menjadi pribadi yang kreatif yaitu dengan cara guru memberikan kesempatan untuk siswa bertanya tentang mata pelajaran yang disampaikan dan juga menghargai ide-ide yang disampaikan oleh siswa.

		Lisyani, S.Pd	Saya sering memberikan tugas yang memancing kreativitas siswa, seperti membuat poster atau bercerita tentang suatu topik dengan cara mereka sendiri. Saya juga selalu menekankan bahwa tidak ada ide yang salah, sehingga mereka berani mencoba hal-hal baru
7.	Bagaimana pandangan bapak dan ibu terhadap siswa dalam mengontrol emosional mereka?	Nuzul Aini, S.Pd.I	Menurut saya, sebagian siswa masih kesulitan dalam mengelola emosinya. Mereka mudah tersinggung dan kadang menyelesaikan masalah dengan cara yang kurang baik, seperti bertengkar. Kami selalu berusaha memberi pengertian agar mereka bisa lebih tenang dan belajar menyelesaikan masalah dengan cara yang baik.
		Ani Anggraini, A.Md	Saya melihat beberapa siswa masih sulit dalam mengendalikan emosi. Mereka mudah tersinggung dan kadang lebih memilih menyelesaikan masalah dengan kekerasan. Kami sebagai guru terus mengajarkan mereka bagaimana cara menghadapi masalah dengan lebih bijak dan tenang.
		Risdawati, S.Pd	Saya melihat masih banyak siswa yang sulit mengontrol emosinya. Ada yang gampang marah kalau merasa tidak senang, bahkan sampai

			bertengkar dengan temannya. Ini menjadi tantangan bagi kami sebagai guru untuk mengajarkan mereka cara mengendalikan diri dan lebih sabar.
		Desi Anice, S.Pd	Saya rasa, anak-anak di usia SD memang masih belajar bagaimana mengontrol emosi mereka. Kadang ada yang mudah tersulut amarahnya, bahkan sampai menyakiti teman. Oleh karena itu, kami terus membimbing mereka agar lebih sabar dan bisa menyelesaikan masalah dengan kepala dingin.
		Akmal Fauzan, M. Pd	Banyak siswa yang masih belum bisa mengendalikan emosi mereka dengan baik. Kadang hanya karena masalah kecil, mereka bisa bertengkar. Saya selalu mengingatkan mereka untuk saling menghargai dan mencari solusi tanpa harus marah-marah.
		Reiza Anggraini, S.Pd	Kemampuan siswa di SDN 93 Rejang Lebong dalam mengontrol emosional masih kurang dan ada beberapa siswa yang mengalami masalah dalam bergaul dikarenakan siswa tersebut sering menyakiti atau bertengkar antara siswa yang lain.

		Lisyani, S.Pd	Saya perhatikan, beberapa siswa masih sering emosian, terutama kalau ada perbedaan pendapat dengan temannya. Kadang mereka lebih memilih bertengkar daripada berdiskusi. Makanya, kami selalu mengajarkan mereka cara berbicara dengan baik agar tidak mudah marah.
8.	Apakah semua murid sudah memahami apa itu profil pelajar pancasila?	Nuzul Aini, S.Pd.I	Sejauh ini, belum semua murid benar-benar memahami Profil Pelajar Pancasila. Masih ada beberapa yang belum tahu nilai-nilainya secara mendalam, seperti nilai ketuhanan, keadilan, dan persatuan
		Ani Anggraini, A.Md	Tidak semua murid dapat memahami dan menerapkan profil pelajar Pancasila dikarenakan masih banyak murid yang kurang memahami apa saja nilai nilai yang terkandung di dalam Pancasila. Contohnya Nilai ketuhanan, nilai kerakyatan, nilai keadilan dan nilai persatuan.
		Risdawati, S.Pd	Tidak semua murid bisa langsung memahami Profil Pelajar Pancasila. Butuh pembiasaan dan contoh nyata agar mereka bisa benar-benar mengerti dan menerapkannya dalam keseharian mereka.

	Desi Anice, S.Pd	Kalau ditanya apakah semua murid sudah paham, jawabannya belum. Ada yang hanya tahu sekilas, tapi belum benar-benar mengerti bagaimana mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari.
	Akmal Fauzan, M. Pd	Sebagian besar murid sudah mulai mengenal Profil Pelajar Pancasila, tapi masih ada juga yang belum paham sepenuhnya. Terutama soal bagaimana cara menerapkan nilai-nilainya dalam kehidupan di sekolah maupun di rumah.
	Reiza Anggraini, S.Pd	Beberapa murid memang sudah mulai memahami Profil Pelajar Pancasila, tapi ada juga yang masih kesulitan. Mungkin karena mereka belum terbiasa menerapkannya, jadi perlu bimbingan lebih lanjut dari guru dan lingkungan sekitar.
	Lisyani, S.Pd	Kalau saya lihat, ada murid yang sudah paham, tapi ada juga yang masih bingung. Mungkin karena mereka belum mendapat cukup contoh atau pengalaman dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

9.	Apakah ada tim fasilitator untuk bapak dan ibu guru bertanya dalam proses penanaman profil pelajar Pancasila tersebut kepada siswa?	Sri Novarita,S.Pd	Dalam penanaman profil pelajar Pancasila di SDN 93 Rejang Lebong ini menghadapi beberapa kendala. Salah satunya ialah kurangnya tim fasilitator proyek di sekolah yang bertujuan untuk merancang dan membuat modul pembelajaran dan mendampingi pelaksanaan proyek.
		Nuzul Aini, S.Pd.I	Kami belum memiliki tim khusus yang mendampingi dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada siswa. Kalau ada kendala, kami biasanya saling bertanya dengan guru lain atau mencoba mencari solusi sendiri.
		Ani Anggraini, A.Md	Sejauh ini, belum ada tim khusus yang bisa membantu kami dalam menanamkan profil pelajar Pancasila di sekolah. Jadi, kami masih berusaha sendiri mencari cara terbaik untuk mengajarkan nilai-nilai Pancasila kepada siswa.
		Risdawati, S.Pd	Saat ini, kami belum punya tim yang bisa mendampingi dalam proses penanaman profil pelajar Pancasila. Kami masih berusaha sendiri mencari metode yang tepat agar siswa benar-benar memahami nilai-nilai Pancasila

	Desi Anice, S.Pd	Belum ada tim fasilitator di sekolah yang membantu kami dalam penerapan profil pelajar Pancasila. Kami berharap ke depannya ada bimbingan khusus atau pelatihan supaya penerapan nilai-nilai Pancasila bisa lebih maksimal
	Akmal Fauzan, M. Pd	Saat ini belum ada tim fasilitator yang secara khusus mendampingi guru dalam penerapan profil pelajar Pancasila. Kalau ada kesulitan, kami biasanya berdiskusi dengan sesama guru atau mencari referensi sendiri
	Reiza Anggraini, S.Pd	Sampai sekarang belum ada tim fasilitator yang membimbing kami dalam mengajarkan profil pelajar Pancasila. Kami masih berusaha sendiri untuk merancang metode pengajaran yang sesuai dengan kondisi siswa di sekolah
	Lisyani, S.Pd	Sampai sekarang, belum ada tim yang secara khusus membantu guru dalam menerapkan profil pelajar Pancasila di sekolah. Kalau ada kesulitan, kami biasanya mencari referensi sendiri atau berdiskusi dengan guru lain untuk menemukan solusi yang tepat.

10.	Bagaimana tanggapan bapak dan ibu dalam mendukung penanaman profil pelajar pancasila pada siswa?	Sri Novarita,S.Pd	Kebijakan kepala sekolah dalam penanaman Profil Pelajar Pancasila yaitu dengan mengambil keputusan untuk melaksanakan program P5 dalam sekolah dan membentuk tim fasilitator yang dapat mengidentifikasi kesiapan guru guru dalam mengajarkan Penanaman Profil Pelajar Pancasila di SDN 93 Rejang Lebong, dan juga Kepala Sekolah harus ikut serta dalam membuat perencanaan projek di sekolah.
		Nuzul Aini, S.Pd.I	Menurut saya, penanaman Profil Pelajar Pancasila itu penting, dan sekolah sudah mengambil langkah yang bagus dengan menjalankan program P5. Kalau ada tim fasilitator yang mendampingi guru, tentu prosesnya akan lebih efektif.
		Ani Anggraini, A.Md	Menurut saya, sekolah sudah mengambil langkah yang tepat dengan menjalankan program P5. Dengan adanya perencanaan yang baik dan tim fasilitator yang mendampingi guru, penanaman Profil Pelajar Pancasila bisa lebih efektif dan terasa manfaatnya bagi siswa.
		Risdawati, S.Pd	Saya mendukung penuh kebijakan ini karena bisa membantu siswa memahami nilai-nilai Pancasila dengan cara yang lebih nyata. Kalau

			semua pihak ikut serta, terutama kepala sekolah dan tim fasilitator, program ini pasti bisa berjalan dengan lebih baik.
		Desi Anice, S.Pd	Program P5 ini menurut saya sangat bagus untuk membentuk karakter siswa. Tapi memang butuh kesiapan yang matang, termasuk pendampingan bagi guru. Dengan adanya tim fasilitator, kami jadi punya arahan yang lebih jelas dalam mengajarkan Pancasila kepada siswa.
		Akmal Fauzan, M. Pd	Saya sangat mendukung kebijakan ini, terutama karena kepala sekolah juga ikut terlibat dalam perencanaannya. Dengan adanya tim fasilitator, guru-guru jadi lebih siap dalam mengajarkan nilai-nilai Pancasila kepada siswa.
		Reiza Anggraini, S.Pd	Kami sangat mendukung program ini karena bisa membentuk karakter siswa yang lebih baik. Apalagi dengan adanya P5, siswa jadi lebih paham tentang nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Kami berharap program ini terus berjalan dengan baik.
		Lisyani, S.Pd	Saya setuju dengan program ini karena bisa membuat siswa lebih memahami dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan

			sehari-hari. Dengan adanya P5 dan tim fasilitator, guru jadi lebih terbantu dalam membimbing siswa agar mereka bisa menerapkan sikap yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.
11.	Bagaimana kerjasama antara para guru dalam upaya penanaman profil pelajar pancasila pada siswa?	Sri Novarita,S.Pd	Kerjasama Guru dalam lingkungan sekolah sangat berperan penting dalam menerapkan Profil Pelajar Pancasila dengan kata lain guru juga sangat berpengaruh dalam menerapkan nilai nilai Pancasila di sekolah dan mengajarkan murid murid pentingnya nilai nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, kerja sama yang dilakukan guru antara lain yaitu merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa di SDN 93 Rejang Lebong dan memberikan dukungan kepada siswa dalam menghadapi tantangan yang dihadapi siswa
		Nuzul Aini, S.Pd.I	Kerja sama antar guru itu penting, apalagi dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila. Kami biasanya saling berbagi pengalaman dan metode yang efektif agar siswa bisa memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
		Ani Anggraini, A.Md	Kami sebagai guru selalu bekerja sama dalam menyusun materi dan metode yang cocok untuk mengajarkan nilai-nilai Pancasila kepada

			siswa. Selain itu, kami juga sering berdiskusi supaya cara mengajarnya lebih menarik dan mudah dipahami anak-anak.
		Risdawati, S.Pd	Kerja sama antar guru sangat penting supaya nilai-nilai Pancasila bisa tertanam dengan baik pada siswa. Kami sering berbagi pengalaman dan mendukung satu sama lain dalam mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
		Desi Anice, S.Pd	Guru-guru di sini selalu bekerja sama untuk memastikan nilai-nilai Pancasila benar-benar dipahami siswa. Kami juga sering mengadakan kegiatan bersama yang bisa menumbuhkan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila, seperti kerja bakti dan diskusi kelompok.
		Akmal Fauzan, M. Pd	Kami sebagai guru saling mendukung dalam proses pembelajaran, terutama dalam mengajarkan nilai-nilai Pancasila. Setiap guru punya cara sendiri dalam menyampaikan materi, jadi kami sering bertukar ide agar metode yang digunakan lebih efektif.
		Reiza Anggraini, S.Pd	Di sekolah ini, kami sering berdiskusi untuk menyusun pembelajaran yang bisa menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada siswa. Selain itu,

			kami juga mendukung siswa dalam menghadapi tantangan mereka, supaya mereka bisa memahami pentingnya sikap gotong royong dan toleransi.
		Lisyani, S.Pd	Kami selalu berusaha kompak dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Dengan begitu, nilai-nilai Pancasila tidak hanya diajarkan dalam teori, tetapi juga bisa diterapkan dalam keseharian mereka di sekolah.
12.	Apakah lingkungan sekolah mendukung dalam penanaman profil pelajar pancasila pada siswa?	Sri Novarita,S.Pd	Susana di lingkungan sekolah juga sangat penting dalam melakukan penanaman Profil Pelajar Pancasila Contohnya yaitu dengan keadaan sekolah yang bersih agar siswa siswa dapat belajar dengan nyaman dan tidak mengantuk di dalam kelas agar siswa dapat menerapkan dan mengimplementasikan apa yang disampaikan oleh guru yang mengajar
		Nuzul Aini, S.Pd.I	Menurut saya, lingkungan sekolah sangat berpengaruh dalam penanaman nilai-nilai Pancasila. Kalau sekolah bersih dan nyaman, siswa pasti lebih betah belajar dan lebih mudah memahami pelajaran, termasuk tentang Pancasila.

	Ani Anggraini, A.Md	Sekolah yang bersih dan nyaman membuat siswa lebih semangat belajar. Selain itu, mereka juga belajar menghargai lingkungan dan bekerja sama dalam menjaga kebersihan, yang merupakan salah satu nilai penting dalam Pancasila.
	Risdawati, S.Pd	Kalau lingkungan sekolah bersih dan rapi, siswa pasti lebih nyaman. Mereka juga jadi lebih sadar akan pentingnya menjaga kebersihan, gotong royong, dan disiplin, yang semuanya adalah bagian dari Profil Pelajar Pancasila.
	Desi Anice, S.Pd	Lingkungan sekolah yang mendukung, seperti taman yang asri dan ruang kelas yang bersih, bisa membantu siswa lebih fokus dalam belajar. Ini juga bisa membentuk kebiasaan baik, seperti disiplin dan tanggung jawab, yang merupakan bagian dari nilai Pancasila.
	Akmal Fauzan, M. Pd	Saya rasa suasana sekolah yang nyaman sangat berperan dalam pembelajaran. Kalau sekolah bersih, siswa jadi lebih semangat belajar, tidak gampang mengantuk, dan bisa lebih memahami nilai-nilai Pancasila yang diajarkan guru.

		Reiza Anggraini, S.Pd	Lingkungan sekolah yang bersih dan kondusif itu penting. Kalau sekolah kotor dan tidak teratur, siswa bisa merasa malas dan tidak nyaman belajar. Dengan lingkungan yang mendukung, mereka lebih mudah menyerap pelajaran, termasuk nilai-nilai Pancasila.
		Lisyani, S.Pd	Tentu saja, lingkungan sekolah yang rapi dan tertata bisa membantu siswa dalam belajar. Kalau suasananya nyaman, mereka lebih fokus dan bisa lebih memahami bagaimana menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Lampiran 10 Dokumentasi



Wawancara dengan Ibu Sri Novarita, S. Pd, kepala Sekolah SDN 93 Rejang Lebong



Wawancara dengan Ibu Sri Novarita, S.Pd



Wawancara dengan Ibu Lisyani, S.Pd Guru Kelas



Wawancara dengan Ibu Lisyani, S.Pd Guru Kelas



Wawancara dengan ibu Nuzul Aini, S.Pd.I



Wawancara dengan ibu Desi Anice, S.Pd



Wawancara dengan ibu Reiza Anggraini, S.Pd



Wawancara dengan Ibu Lia Angraini, S.Pd



Dokumentasi Bersama murid di SDN 93 Rejang Lebong



Foto Bersama siswa anak kelas 4 di SDN 93 Rejang Lebong